

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN ASPEK KOGNITIF DENGAN
MEDIA *LOOSE PARTS* DI PAUD (KB-TK) IT NURUL JANNAH
ISLAMIC SCHOOL 01 SIDOMULYO MUDAL BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Anisa Nurul Afifah

NIM : 183131040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Anisa Nurul Afifah
NIM. 183131040

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah UIN Raden Mas Said
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Anisa Nurul Afifah
NIM : 183131040
Judul : Implementasi Pengembangan Aspek Kognitif dengan media
Loose Parts di PAUD (KB-TK) IT Nurul Jannah Sidomulyo
Mudal Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran
2022/2023.

Telah memenuhi syarat diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 12 Juni 2023
Pembimbing



Nur Tanfidiyah M.Pd
NIP. 19941110 201903 2 025

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Pengembangan Aspek Kognitif dengan media *Loose Parts* di PAUD (KB-TK) IT Islamic School 01 Nurul Jannah Sidomulyo Mudal Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Anisa Nurul Afifah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penguji 1 Merangkap Ketua : Mila Faila Shofa, M.Pd
NIP. 19870115 201903 2 005

()

Penguji 2 Merangkap Sekretaris: Nur Tanfidiyah, M.Pd.
NIP. 19941110 201903 2 025

()

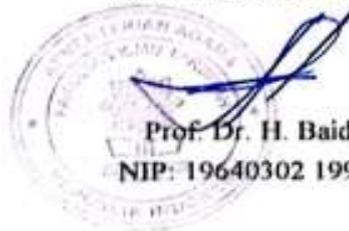
Penguji Utama : Afiati Handayu D.F, S.Pd., M.Pd
NIP. 19850712 201101 2 021

()

Surakarta, 27 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP: 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua kami telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Adik dan anggota keluarga yang lain.
3. Guru dan dosen yang selama ini telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman.
4. Keluarga besar PIAUD B 2018.
5. Teman – teman yang telah membantu.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTO

Q.S An-Nahl Ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anisa Nurul Afifah
NIM : 183131040
Program Studi : Pendidikan Islam
Anak Usia DiniFakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Pengembangan Aspek Kognitif dengan media *Loose Parts* di PAUD (KB-TK) IT Nurul Jannah Sidomulyo Mudal Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 12 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Anisa Nurul Afifah

NIM: 183131040

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pengembangan Aspek Kognitif dengan media *Loose Parts* di PAUD (KB-TK) IT Nurul Jannah Islamic School 01 Sidomulyo Mudal Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Tri Utami, M.Pd.I., selaku koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FIT Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pengarahan dalam mengerjakan skripsi.
4. Nur Tanfidiyah, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, kesabarannya, dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu untuk membimbing serta megarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Khasan Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dari awal sampai akhir.
6. Para dosen PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ambar Satyaningsih, S.Pd , selaku Kepala Sekolah PAUD-IT Nurul Jannah dan Ibu Mulyaningsih selaku guru kelas B2 PAUD-IT Nurul Jannah yang telah mengizinkan dan membantu dalam penelitian ini.
8. Seluruh teman – teman angkatan 2018 kelas B PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menyemangati, dan membantu selama pengerjakan skripsi.
9. Seluruh pihak lain yang belum dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama penelitian hingga selesai skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 28 Mei 2023

Penulis,

Anisa Nurul Afifah

DAFTAR ISI

JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9

A. Kajian Teori.....	9
1. Pengembangan Aspek Kognitif	9
2. Media <i>Loose Parts</i>	24
3. Anak Usia Dini	32
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. <i>Setting</i> Penelitian	43
C. Subjek dan Informan Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Fakta Temuan Penelitian.....	51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
2. Deskripsi Data	57
B. Interpretasi Hasil Penelitian	82
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100

ABSTRAK

Anisa Nurul Afifah, 2023, *Implementasi Pengembangan Aspek Kognitif dengan media Loose Parts di PAUD (KB-TK) IT Nurul Jannah Islamic School 01 Sidomulyo Mudal Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023*, SKRIPSI: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Nur Tanfidiyah, M.Pd.

Kata Kunci: PAUD, Kognitif, Loose Parts

Pengembangan aspek kognitif pada anak usia dini memang penting, agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar. Saat ini banyak anak dalam pengembangan kognitifnya masih kurang seperti anak belum bisa mengingat angka berapa yang disebutkan oleh guru. Maka dari itu sekolah membutuhkan media yang menarik yang dapat menstimulus aspek perkembangan kognitif anak, salah satunya adalah media *Loose Parts* karena mudah untuk dicari di lingkungan sekitar dan menarik bagi anak. Dengan media *Loose Parts* alat main anak akan beragam dan dapat mengembangkan kognitif pada anak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan aspek kognitif dengan Media *Loose Parts* di PAUD (KB-TK) Nurul Jannah Sidomulyo Mudal Boyolali.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PAUD-IT Nurul Jannah Sidomulyo Mudal Kabupaten Boyolali. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas B2, sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah PAUD-IT Nurul Jannah Sidomulyo Mudal Kabupaten Boyolali. Metode pengumpulan data terdiri yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan di PAUD-IT Nurul Jannah terdiri dari 3 tahap yaitu 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap evaluasi. Tahap persiapan 1) guru harus paham ilmu tentang *Loose Parts*, 2) mengumpulkan bahan – bahan *Loose Parts*, dan 3) saat pembelajaran guru mulai menyiapkan bahan dan media *Loose Parts* saat pembelajaran akan dimulai. Kemudian saat tahap pelaksanaan terdiri dari tiga tahap yaitu 1) pembukaan, 2) inti, dan 3) penutup. Tahap inti dengan melalui kegiatan berhitung dengan angka kesukaan pada pengembangan aspek kognitif dalam perkembangan berpikir simbolik dapat berkembang dengan baik dan saat kegiatan inti dengan media *Loose Parts* anak – anak menjadi tertarik, tidak mudah bosan dengan media tersebut karena anak bisa bermain sambil belajar juga alat main anak akan beragam. Tahap evaluasi dimana guru menilai hasil karya siswa saat setelah melakukan kegiatan dengan penilaian ceklis dan hasil dari penilaian tersebut dalam pengembangan aspek kognitif pada lingkup perkembangan berpikir simbolik secara umum menunjukkan bahwa anak sudah berkembang sangat baik (BSB).

ABSTRACT

Anisa Nurul Afifah, 2023, Implementation of Cognitive Aspect Development with Loose Parts media in PAUD (KB-TK) IT Nurul Jannah Islamic School 01 Sidomulyo Mudal Boyolali District Boyolali Regency Academic Year 2022/2023, Thesis: Islamic Early Childhood Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Nur Tanfidiyah, M.Pd.

Keywords: PAUD, Cognitive, Loose Parts

The development of cognitive aspects in early childhood is indeed important, so that children are able to explore the world around them. Currently, many children in their cognitive development are still lacking, such as children who cannot remember what number the teacher mentioned. Therefore schools need interesting media that can stimulate aspects of children's cognitive development, one of which is Loose Parts media because it is easy to find in the surrounding environment and is attractive to children. With Loose Parts media, children's play tools will be diverse and can develop cognitive development in children. The purpose of this research is to describe the development of cognitive aspects with Loose Parts Media in PAUD (KB-TK) Nurul Jannah Sidomulyo Mudal Boyolali.

This research uses a type of descriptive qualitative research. This research was conducted at PAUD-IT Nurul Jannah Sidomulyo Mudal, Boyolali Regency. The subjects in this study were class B2 teachers, while the informants in this study were the principals of PAUD-IT Nurul Jannah Sidomulyo Mudal Boyolali. The data collection methods used in this study were observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques consist of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results showed that the process of implementing activities at PAUD-IT Nurul Jannah consisted of 3 stages, namely 1) the preparation stage, 2) the implementation stage, and 3) the evaluation stage. Preparatory stage 1) the teacher must understand the knowledge of Loose Parts, 2) collect Loose Parts materials, and 3) when learning the teacher starts preparing Loose Parts materials and media when learning will begin. Then when the implementation phase consists of three stages, namely 1) opening, 2) core, and 3) closing. The core stage is through counting activities with favorite numbers on the development of cognitive aspects in the development of symbolic thinking can develop well and during the core activities with Loose Parts media children become interested, not easily bored with the media because children can play while learning as well as playing tools children will vary. The evaluation stage where the teacher assesses the results of student work after carrying out activities with checklists and the results of these assessments in the development of cognitive aspects in the scope of the development of symbolic thinking in general shows that the child has developed very well (BSB).

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Perkembangan Anak Aspek Kognitif	22
Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Aspek Kognitif	36
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Daftar Guru	54
Tabel 4.2 Jumlah Siswa PAUD-IT Nurul Jannah	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 3.1 Model Analisis Miles dan Huberman.....	48
Gambar 4.1 Anak Kegiatan Menghitung dengan Angka Kesukaan	59
Gambar 4.2 Buku <i>Loose Parts</i> , STEAM, Buku cerita Bambu dan Batu	61
Gambar 4.3 Alat, bahan, dan benda – benda <i>Loose Parts</i>	63
Gambar 4.4 Anak Bersiap Untuk Memukul “Kentongan”	65
Gambar 4.5 Anak Kegiatan Membaca Buku dan Kegiatan Pembukaan	69
Gambar 4.6 Guru Menyiapkan Alat dan Bahan	69
Gambar 4.7 Kegiatan Penutup	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	100
Lampiran 2 Pedoman Observasi	102
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	103
Lampiran 4 Field Note Observasi	104
Lampiran 5 Field Note Wawancara	113
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan	123
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan(RPPM)	131
Lampiran 8 Modul Ajar	133
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian(RPPH)	134
Lampiran 10 Penilaian Anak(Teknik Ceklis)	138
Lampiran 11 Surat Tugas Pembimbing	141
Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian	142
Lampiran 13 Daftar Riwayat.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bidang penting karena dapat mengetahui perkembangan anak sesuai dengan usianya. Banyak orangtua masih belum mengerti tentang pendidikan anak usia dini. Karena alasan tersebut orangtua bisa mendampingi anaknya dan sebagian besar orangtua ingin anaknya langsung masuk ke sekolah dasar. Umumnya anak bersekolah di Taman Kanak – Kanak memang penting karena dalam penerapannya anak itu pertama kalinya di didik oleh orangtuanya dan setelah itu baru ke gurunya. Anak juga butuh untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar anak dapat berinteraksi satu sama lain.

Saat ini Taman Kanak – Kanak memang diperlukan karena untuk menunjang pendidikan pada anak usia dini (Morrison 2015:571). Taman Kanak – Kanak merupakan lingkungan yang baru, karena anak akan bertemu dengan orang baru yang berbeda – beda pada saat di rumah(Masitoh 2004:1). Dengan hal itu diharapkan anak beradaptasi dan dapat mengenal lingkungan di sekolah tempat belajarnya.

Beberapa aspek penting dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini untuk mencapai perkembangannya. Ada enam aspek yang harus diperhatikan yaitu ada aspek kognitif, aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional, aspek bahasa dan aspek seni (Anggraini dan Putri 2019:105). Dari beberapa aspek perkembangan kita dapat mengetahui

pentingnya menstimulasi masing – masing aspek perkembangan, agar anak dapat berkembang secara optimal.

Aspek – aspek yang telah disebutkan salah satunya adalah aspek kognitif. Dengan aspek kognitif ini anak bisa mengenal angka, huruf, mengetahui besar dan kecil suatu benda, dan lain – lain. Kemampuan kognitif merupakan suatu proses berpikir anak dalam untuk menggabungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian (Susanto, 2011: 47). Kemudian pengembangan kognitif ini diharapkan anak dapat mampu melakukan eksplorasi di lingkungan sekitar bahkan dunia dengan melalui panca inderanya. (Susanto, 2011:48). Guru bisa melakukan berbagai cara dalam mengembangkan aspek kognitif pada anak.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut masih ada anak yang belum dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, dengan hal itu guru memberikan masalah kepada anak sehingga ia dapat memecahkan masalah tersebut baik secara kelompok maupun individu misalnya anak belum bisa mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Pengembangan aspek kognitif tidak dapat dilakukan oleh anak itu sendiri tetapi dengan adanya dukungan atau tugas guru agar kemampuan kognitif anak tercapai secara maksimal sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Menurut Piaget, pentingya anak dalam mengembangkan kognitif yaitu mampu mengenal simbol – simbol yang ada di lingkungan sekitar, agar anak juga dapat melatih daya ingatnya terhadap semua peristiwa yang dialaminya (Susanto, 2011:48). Alasan peneliti memilih aspek kognitif

adalah untuk mengetahui pengembangan aspek kognitif pada lingkup perkembangan berpikir simbolik diantaranya menyebutkan lambang bilangan 1 – 10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan, dan merepresentasikan berbagai macam benda, gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan lambang pensil).

Berdasarkan artikel hasil penelitian menunjukkan permasalahan bahwa terdapat anak yang perkembangan kognitifnya khususnya diusia 5-6 tahun masih kurang. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang bermakna bagi anak. Permasalahan tersebut terjadi karena dalam pembelajaran guru menggunakan metode dan media yang kurang variatif. Oleh karena itu, perkembangan kognitif anak kurang berkembang dan anak hanya menerima informasi. Anak kurang diberi peluang dan tidak mempunyai pengalaman langsung (Furi & Harmawati, 2019:8).

Berdasarkan pernyataan di atas, di TK Islam Permata Hati Surakarta juga menggunakan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan aspek – aspek perkembangan salah satunya aspek kognitif. Sebelumnya menggunakan puzzle dan balok dalam mengembangkan aspek kognitif, tetapi setelah itu mencoba menerapkan *Loose Parts* pada saat pembelajaran. Pembelajaran *Loose Parts* dilakukan 2 kali dalam seminggu. Penerapan pembelajaran *Loose Parts* guru masih belum variatif dalam memilih bahan – bahan karena di sekolah tersebut hanya tersedia sedikit yaitu

biji – bijian dan kerang. Maka dari itu guru kadang masih menggunakan balok dan puzzle saat kegiatan pembelajaran.

Observasi yang dilakukan penulis di PAUD-IT Nurul Jannah pada hari Senin 22 November 2021 dan pada hari Jumat 26 November 2021. Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dari sekolah tersebut yang bernama ibu Ambar. Kepala sekolah mengatakan bahwa sekolah ini menggunakan model sentra sebagai pembelajarannya, terdapat lima sentra antara lain sentra persiapan, sentra balok, sentra fisik motorik, sentra seni, dan sentra bahan alam cair. Awalnya dalam mengembangkan aspek kognitif menggunakan puzzle angka dan juga puzzle huruf. Tetapi ada beberapa anak belum bisa menyebutkan lambang bilangan dan huruf serta membedakan huruf mengembangkan aspek kognitifnya, misalnya anak sulit membedakan huruf p dengan q, kemudian guru membimbing anak untuk membuat huruf p dan q menggunakan biji – bijian sehingga anak lebih paham perbedaan huruf karena mempraktek langsung membuat huruf tersebut.

Setelah itu, pembelajaran di sekolah ini menggunakan media *Losse Parts* dan bahan – bahan yang ada digunakan di PAUD-IT Nurul Jannah yaitu bahan alam (biji – bijian, bunga pohon cemara, kerang, batu), bekas kemasan (kardus makanan), bambu (kepingan *puzzle*, balok), benang dan kain (kancing baju, manik – manik), dan plastik (sedotan, tutup toples, pipa pralon). Menurut Haughey, *Losse Parts* di artikan sebagai bahan – bahan terbuka, terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijajar, dipindahkan, dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan –

bahan lain(Sintajani, 2020:12). Media *Losse Parts* sudah diterapkan sejak Januari 2021.

Setelah tiga bulan berjalan, di bulan April sempat terhenti karena guru - guru masih belum mengerti dan menggunakan alat dan bahan seadanya. Pihak sekolah mengundang narasumber yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam menerapkan media *Loose Parts* sebagai pembelajaran. Setelah itu guru mengevaluasi dan media *Losse Parts* diterapkan pada bulan Agustus sampai sekarang. Pengembangan kognitif dalam menggunakan media *Loose Parts* sangat membantu proses pembelajaran dan membantu anak lebih paham tentang menyebutkan lambang bilangan angka dan membedakan huruf. Guru menerapkan media *Loose Parts* ini dalam dua kali dalam seminggu. Merujuk pada permendikbud 137 tahun 2014 tentang aspek kognitif dalam lingkup perkembangan berpikir simbolik yaitu merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil) karena itu ada kaitannya dengan media *Losse Parts* untuk menunjang atau meningkatkan pengembangan kognitif anak. Merujuk pada latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan sesuatu penelitian dengan judul **“Implementasi Pengembangan Aspek Kognitif Dengan Media *Losse Parts* Di PAUD (TK-KB) IT NURUL JANNAH ISLAMIC SCHOOL 01 Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ditemukan beberapa masalah yaitu:

1. Sekolah dalam menggunakan bahan – bahan *Loose Parts* masih seadanya.
2. Anak kurang tertarik belajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa *Puzzle*.
3. Beberapa anak belum bisa menyebutkan lambang bilangan dan huruf serta membedakan huruf mengembangkan aspek kongnitifnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang dijelaskan di atas, agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts* di PAUD-IT-Nurul Jannah Islamic School 01 Sidomulyo Mudal Boyolali Tahun ajaran 2022/2023. Kemudian penulis akan melakukan penelitian tentang guru dalam mengembangkan aspek kognitif dengan media *Loose Parts* di PAUD (TK-KB) IT Nurul Jannah Islamic School 01 Sidomulyo Mudal Boyolali Tahun ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Implementasi Pengembangan Aspek Kognitif melalui Media *Loosse Parts* pada Anak di PAUD (TK-KB) IT Nurul Jannah Islamic School 01 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pengembangan aspek kognitif melalui

media *Loose Parts* pada anak di PAUD (TK-KB) IT Nurul Jannah Islamic School 01 .

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan keilmuan tentang aspek kognitif pada anak usia dini dan media *Loose Parts* sebagai media pembelajaran untuk mengembangkannya.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan sebagai landasan teori untuk pengembangan penelitian yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru,
 - 1) Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media *Loose Parts*.
 - b. Bagi kepala sekolah :
 - 1) Dapat menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya terkait kemampuan kognitif.
 - 2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidik dan anak didik.

c. Bagi lembaga:

- 1) Dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi anak.
- 2) Sarana pengembangan bagi anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Aspek Kognitif

a. Pengertian Pengembangan Aspek Kognitif

Sebelumnya kita harus mengetahui tentang pengertian dari aspek kognitif serta cara mengembangkannya. Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* artinya dengan *knowing* berarti mengetahui. Arti secara luas, *cognition* berarti memperoleh, menata, penggunaan, dan pengetahuan (Khadijah, 2016:31). Kemudian menurut Pudjiati dan Masykouri kognitif adalah sebagai kemampuan berfikir untuk mempelajari ketrampilan dan konsep baru untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal – soal sederhana (Pudjiati & Masykouri, 2011:6). Sedangkan menurut Yusuf kognitif adalah kemampuan anak dalam berfikir secara kompleks dengan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Kemampuan kognitif dapat berkembang apabila anak mempermudah dalam menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan sehari – hari (Yusuf LN, 2012:10).

Pentingnya pengembangan kognitif ini pada usia di bawah enam tahun ini dapat mempermudah anak dalam mengenali lingkungannya. Sebagai orangtua itu bisa mengajak anak untuk melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai

lingkungan dan alam sekitarnya. Menurut Piaget (dalam buku, Ahmad Susanto,2012) mengemukakan pendapat bahwa, anak usia dini ini masuk pada tahap pengembangan konkret dan masa saat ini anak mengalami egosentrisme yang nyata (Susanto, 2011:49). Masa ini orangtua harus bisa memperhatikan anak karena anak kadang susah untuk diatur, banyak bertanya, mereka kadang tidak tau, dan suka membatah. Kognitif ini juga dapat berarti yaitu suatu proses berfikir anak untuk menggabungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian yang di alami. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang dapat menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditunjukkan pada ide – ide dan belajar

Sasanya pengembangan kognitif ini bisa mengeksplorasi terhadap dunia disekitarnya. Anak bisa mengenal lingkungan dan alam sekitarnya. Karena dengan pengembangan kognitif ini bisa mengetahui pengembangan otak anak yang tumbuh terus setelah lahir. Melalui beberapa penelitian yang dilakukan bahwa anak usia dini dengan imajinasi yang terjadi, bahasa yang didengar, dan buku yang ditunjukkan akan turut membentuk jaringan anak.

Maka dari itu dengan pengembangan kognitif, fungsi berpikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu kondisi untuk memecahkan suatu masalah. Pengertian aspek kognitif adalah kemampuan cara berpikir anak dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan bertambah dan artinya kemampuan berfikir

dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan, dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada di sekitar sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan tersebut (Khadijah, 2016:34).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif adalah kemampuan belajar atau cara berfikir anak secara kompleks dengan melakukan penalaran, pemecahan masalah dalam memahami lingkungan sekitar juga mengeksplorasi dirinya sendiri, oranglain, hewan, tumbuhan, dan benda – benda yang ada disekitar agar dapat menambah pengetahuan tersebut.

b. Tahapan Pengembangan Aspek Kognitif

Tahapan pengembangan kognitif ini menurut Piaget berpendapat bahwa dalam pengembangan kognitif yang dialami oleh anak secara lebih perinci, mulai dari bayi hingga dewasa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Piaget ada empat tahap pengembangan kognitif pada anak yaitu ada tahap sensori motor usia 0-2 tahun), tahap pro-operasional usia (2-7 tahun), tahap operasional konkret usia (7-11 tahun), dan tahap yang terakhir dalah tahap operasioanl formal usia (11 tahun keatas). Menurut Piaget tahapan pengembangan kognitif ini dibagi menjadi empat tahapan adalah sebagai berikut (Indrijati, 2016:51):

1) Tahap sensori motor (lahir- 2 tahun)

Tahap ini anak mengalami pengalaman diperoleh melalui fisik (gerakan anggota tubuh) dan sensori (koordinasi alat indra).

Anak mengenal benda – benda yang ia lihat. Lalu anak juga bisa dengan menirukan atau bertanya kepada oranglain atau dengan orangtuanya tentang benda tersebut. Misalnya melihat kendaraan, hewan, atau benda, anak dapat menggunakan indra penglihatan. Apabila anak tidak mengetahui benda tersebut, mereka dapat bertanya kepada oranglain atau orangtuanya. Sehingga anak dapat mengenal kendaraan, hewan, dan benda yang diketahuinya. Masa ini anak hanya tahu hal – hal yang ia tangkap dengan indra mereka sendiri.

2) Tahap pra operasioanal (usia 2-7 tahun)

Tahap ini adalah anak persiapan pengoorganisasian operasional konkret. Anak bisa untuk mengklasifikasikan benda, menata benda dari yang kecil ke benda yang besar, dan lain – lain. Tahap ini anak pemikiranya tentang konkretnya saja daripada pemikiran. Secara logis, misanya anak melihat suatu benda yang berbeda maka ia akan mengatakan benda yang berbeda pula. Selain itu ciri – ciri anak pada tahap ini tidak dapat memahami karena ada dua aspek atau lebih tidak bisa dipertimbangkan secara bersamaan. Maka dari itu anak pada tahap ini pengembangan kognitifnya mulai muncul, tetapi masih terbatas dengan apa yang ia lihat di lingkungan sekitarnya.

3) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun)

Anak biasanya pada tahap ini sudah masuk pada sekolah dasar dan anak sudah memiliki pemikiran secara logis. Dengan bantuan benda – benda konkret. Tahap ini anak sudah bisa memahami konsep kekekalan kemampuan dalam untuk mengklasifikasikan dan kesamaan, mampu melihat suatu objek benda dari sudut pandang yang berbeda secara objek gambar yang dilihat. Tahap ini anak cukup matang dalam menggunakan pemikiran logika tetapi objek secara fisik yang ada saat ini dan harus melihat benda atau objek secara konkret. Anak pada tahap operasional konkret ini mengalami kesulitan dalam hal misalnya mereka disuruh untuk menjawab ada dua orang yang memiliki warna rambut yang berbeda, setelah itu ia disuruh untuk memilih warna rambut mana yang paling terang, lalu mereka akan bingung dan belum mengerti akan hal itu karena pada tahap ini mampu berpikir dengan menggunakan lambang. Maka dari itu anak telah dapat mengetahui simbol – simbol matematis akan tetapi, belum mampu menghadapi hal – hal yang tidak terwujud atau abstrak.

4) Tahap operasional formal (usia 11 tahun keatas)

Tahap operasioanal formal ini, anak sudah bisa ada pengembangan kognitifnya. Anak pada tahap ini sudah bisa melakukan penalaran yang abstrak atau tidak berwujud dan logika. Penggunaan benda – benda konkret tidak digunakan lagi karena

anak sudah bisa menalar tanpa harus berhadapan dengan benda langsung dan peristiwa secara langsung. Tahap operasional formal ini anak dapat memahami bentuknya dan tidak lagi bingung dengan argumen. Tahap ini berarti bahwa anak – anak telah memasuki tingkat logika orang dewasa yang baru dengan mampu melakukan penalaran secara abstrak sistematis dan operasi – operasi formal. Menurut Khadijah (2013:70) beberapa orangtua sepenuhnya mencapai perkembangan sampai pada tahap ini, sehingga ia tidak mempunyai ketrampilan berpikir dewasa dan tetap menggunakan penalaran dari tahap operasional konkret.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pengembangan kognitif itu ada empat tahapan. Tahap sensori motorik yaitu anak dalam mengembangkan kognitif dengan melalui gerakan anggota tubuh dan sensori atau koordinasi alat indra. Setelah itu, tahap pra operasional ini anak dapat mengelompokkan benda dari kecil ke besar, dan lain – lain. Selanjutnya tahap operasional anak biasanya sudah masuk sekolah dasar dan memiliki pemikiran secara logis dengan bantuan benda – benda secara konkret dan tahap operasional formal adalah tahap dimana anak sudah bisa mengembangkan kognitifnya dengan menggunakan logika untuk penalaran secara abstrak atau benda tidak terwujud.

Menurut Jerome Bruner dalam buku (Khadijah, 2013) dalam

pengembangan kognitif dibagi menjadi tiga tahapan adalah sebagai berikut (Khadijah, 2013:81:82).

- 1) Tahap *Enactive*, anak dapat mengenal dengan objek berupa benda – benda, orang, dan peristiwa. Misalnya anak dapat berinteraksi atau mengenal nama dan ciri benda. Maka dari itu anak pada usia 2-3 tahun banyak bertanya apabila ia tidak mengetahui atau belum tau tentang benda tersebut. Misalnya ada anak berinteraksi dengan ayah dan dapat mengetahui itu adalah ayahnya. Dengan adanya hal itu anak mulai menyadari adanya hubungan antara kata “ayah” dengan benda yang dimaksud yaitu ayahnya.
- 2) Tahap *Iconik*, pada tahap ini anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Apabila anak diberikan kartu domino ia akan tahu bahwa arti dua. Proses simbolik terjadi saat anak mengembangkan konsep dalam hal ini ”papa”. Jadi dalam hal ini anak sudah mengerti tentang simbol – simbol yang ia lihat.
- 3) Tahap *Symbolik*, pada tahap ini anak sudah mulai berfikir abstrak. Tahap ini anak mulai menghubungkan keterikatan benda satu dengan benda yang lain, orang atau objek dalam suatu urutan kejadian. Anak mulai mengembangkan arti atau makna dari suatu kejadian. Misalnya anak sedang menonton televisi dan ia lihat tidak sesuai dengan usianya. Apabila anak tidak tau apa yang ia lihat maka bertanya akan kepada orangtuanya. Maka dari itu, sebagai orangtua harus mendampingi anaknya sedang menonton

televisi dan mampu menjelaskan arti dari suatu urutan kejadian agar dapat memahami artinya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan pengembangan kognitif ada 3 tahapan menurut Jeroma Bruner. Pertama ada tahapan *enactive*, tahap ini anak sudah mulai bisa mengenali objek seperti kejadian, benda, dan lain – lain. Kemudian kedua ada tahapan *iconik*, tahap ini anak sudah bisa mengembangkan simbol dengan benda. Ketiga ada tahapan *symbolik*, pada tahap ini anak sudah mulai berfikir abstrak seperti bisa menghubungkan kejadian satu dengan yang lain.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Aspek Pengembangan Kognitif

Faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kognitif ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor hereditas dan lingkungan. Sebenarnya pengaruh kedua faktor tersebut tidak terpisahkan karena merupakan hasil interaksi dari kedua faktor tersebut (Khadijah, 2013:40). Pengaruh faktor hereditas dan lingkungan terhadap perkembangan intelektual dapat dijelaskan pada berikut ini :

1) Faktor Hereditas

Faktor hereditas ini dipengaruhi sejak dalam semenjak dalam kandungan. Anak memiliki sifat – sifat yang menentukan daya kerja intelektual. Faktor hereditas atau keturunan ini adanya peranan terhadap perkembangan kognitif atau kecerdasan seseorang terutama karena adanya rangkaian hubungan antara ikatan keluarga

dengan ukuran IQ. Maka dari itu secara potensial anak telah membawa kemungkinan apakah anak akan menjadi kemampuan berfikir secara normal diatas normal atau dibawah normal. Namun potensi tersebut tidak akan dapat dikembangkan secara optimal tanpa adanya bantuan dari lingkungan yang dapat memberi kesempatan untuk berkembang. Oleh sebab itu, peranan heriditas sangat menentukan perkembangan intelegtual anak(Asrori, 2003:42).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor hereditas adalah faktor yang dipengaruhi sejak masih dalam kandungan. Faktor ini juga disebut sebagai faktor keturunan. Anak pada faktor hereditas ini juga dapat mempengaruhi anak dalam berfikir secara normal atau diatas nomal dan potensi tersebut juga terbantu oleh faktor lingkungan sekitar dalam berkembang.

2) Faktor Lingkungan

Selain faktor hereditas ada juga faktor lingkungan dalam mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak. Faktor lingkungan ini ditentukan dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan. Faktor lingkungan ini tingkat kognitif juga dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, ras, budaya, dan asumsi nutrisi. Ada dua unsur yang sangat penting dalam faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan inteleg anak yaitu ada keluarga dan sekolah dan penjelesannya adalah sebagai berikut :

a) Keluarga

Lingkungan keluarga memang berperan penting dalam mengembangkan aspek bukan dari aspek kognitif saja tetapi juga pengembangan aspek lainnya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang kecil dan yang pertama dan utama dalam hal mengembangkan pendidikan pada anak. Keluarga juga memberikan stimulus untuk anak yang utama dan pertama. Dikatakan pertama karena sejak anak dalam masih dalam kandungan dan lahir dan berada dalam keluarga. Keluarga membentuk kepribadian yang utuh dan semua aspek kepribadian dapat dibentuk pada lingkungan keluarga ini. Keluarga dalam mendidik anak harus juga dengan aturan – aturan yang diterapkan pada anak sejak dini. Apabila keluarga gagal untuk menanamkan kejujuran, semangat, dan keinginan untuk menjadi terbaik dan kemampuan – kemampuan dasar. Maka akan sulit sekali lembaga lain untuk memperbaiki kegagalan – kegagalannya. Mengatasi hal tersebut lembaga harus bisa mengatasi kegagalan tersebut agar anak dapat menjadi kepribadian yang jujur, semangat, dan memberikan keinginan yang terbaik.

Keluarga adalah keluarga tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan dan menyediakan terselenggaranya fungsi – fungsi instrumental mendasar.

Pengasuhan orang tua dipengaruhi oleh interaksi orangtua dan anak, kondisi keluarga, harapan orangtua, keadaan sosial ekonomi, dan pendidikan juga pekerjaan orangtua. Pengasuhan orangtua ini akan membentuk ketrampilan melalui eksplanasi dorongan dan diskusi serta adanya pengakuan dari pihak orangtua. Pengasuhan orangtua sebagai proses interaktif antara anggota keluarga berhubungan dengan ketrampilan dalam menjelaskan pengawasan penggunaan disiplin dan hubungan yang efektif pemberian dorongan atau penguatan yang mendukung ketrampilan pemecah masalah (Lestari, 2014:6).

Sikap atau perlakuan orangtua terhadap anak akan membentuk pengembangan kognitif anak secara optimal sebagaimana bahwa intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orangtua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga, anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berfikir. Hubungan antara orang tua dan anak memfasilitasi pengembangan kognitif anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam perkembangan kognitifnya (Asrori, 2003:44).

b) Sekolah

Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah ini memiliki peranan yang sangat penting setelah keluarga bagi

perkembangan kognitif anak. Karena sekolah yang bertanggungjawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir anak. Hal ini guru hendaknya, menyadari benar – benar bahwa perkembangan intelektual anak terletak ditangannya, ada beberapa cara yang dilakukan adalah sebagai berikut (Khadijah, 2013:47) :

- (1) Menciptakan interaksi atau hubungan yang akrab dengan peserta didik dengan hubungan yang akrab secara psikologis agar peserta didik akan merasa aman sehingga segala masalah yang dialami secara bebas dapat dikonsultasikan dengan guru mereka.
- (2) Memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk berdialog dengan orang – orang yang ahli dan berpengalaman dalam berbagai bidang keilmuan dan sangat menunjang perkembangan intelektual para peserta didik.
- (3) Menjaga dan meningkatkan pertumbuhan fisik anak, dengan melakukan kegiatan olahraga maupaun menyediakan gizi yang cukup agar peserta didik tidak terganggu secara fisik perkembangan intelektual.
- (4) Dengan meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik media – media yang digunakan dan menyediakan situasi yang memungkinkan bagi para peserta didik dan anak dapat mengemukakan ide – ide dan sangat besar

pengaruhnya bagi perkembangan intelektual peserta didik.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan adalah faktor yang sangat mempengaruhi dalam mengembangkan kognitif pada anak. Faktor – faktor yang mempengaruhi lingkungan dalam mengembangkan kognitif seperti, jenis kelamin, ras, usia, budaya, dan asumsi nutrisi. Ada dua faktor penting dalam mengembangkan kognitif pada anak yaitu faktor keluarga dan sekolah. Faktor keluarga merupakan tempat dimana anak pertama kali mendapatkan pendidikan dari orangtuanya dan lingkungan ini memang berperan penting dalam mengembangkan kognitif dan aspek – aspek lainnya. Faktor sekolah sebagai lingkungan setelah keluarga bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dan anak juga bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar maupun teman sebayanya.

d. Klasifikasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini

Menurut Yuliani Nuraini klasifikasi dalam pengembangan kognitif pada anak usia dini ada tujuh yaitu kemampuan auditory, visual, taktil, kinestetik, aritmatika, geometri dan sains (Sujiono 2021:102). Dari ke tujuh tersebut yang termasuk dalam klasifikasi perkembangan kognitif pada anak usia dini yang berfikir simbolik adalah kemampuan aritmetika. Kemampuan aritmatika akan mengembangkan yaitu mengenali atau membilang angka,

menyebutkan urutan bilangan, menghitung benda, dan mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda(Hijriati 2017:46). Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak pada aspek kognitif pada usia 5 – 6 tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tingkat Perkembangan Anak Aspek Kognitif

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5 – 6 Tahun
Berpikir Simbolik	<p>A. Menyebutkan lambang bilangan 1-10.</p> <p>B. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.</p> <p>C. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.</p> <p>D. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.</p> <p>Merepresentasikan berbagai macam benda gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).</p>

- e. Langkah – Langkah Pengembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini
- Menurut Herdina Indrijati langkah dalam pengembangan kognitif pada anak usia dini adalah sebagai berikut(Indrijati 2016:74:79) :
- 1) Menarik Perhatian, Saat menarik perhatian anak, guru dapat memberikan gerakan isyarat atau mengubah mimik muka dan suara secara tiba – tiba.
 - 2) Menyampaikan Tujuan pembelajaran, guru perlu mengatakan pada anak apa yang diperoleh setelah mengikuti pelajaran, sehingga anak bisa mengetahui kemampuan setelah dikuasai mengikuti pelajaran.

- 3) Mengingatnkan Konsep/Prinsip yang Telah Dipelajari, merangsang timbulnya ingatan pengetahuan/ketrampilan yang telah dipelajari merupakan prasyaratn untuk mempelajari materi yang baru.
- 4) Menyampaikan Materi Pembelajaran, Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan contoh baik secara verbal maupun *features* tertentu.
- 5) Memberikan Bimbingan Belajar, guru memberikan bimbingan pada saat proses belajar mengajar agar anak bisa memahami pembelajaran dengan baik.
- 6) Memperoleh Unjuk Kerja Anak, anak diminta menunjukkan apa yang telah dipelajari dan menunjukkan penguasaan terhadap materi.
- 7) Memberikan Balikan, setelah memperoleh unjuk kerja anak, guru dapat memberikan balikan atas hasil karya yang telah dibuat.
- 8) Menilai Hasil Belajar, memberikan tes atau tugas menilai sejauh mana anak menguasai tujuan pembelajaran.
- 9) Memperkuat Retensi dan Transfer Belajar, kegiatan ini mencakup merangsang kemampuan mengingat – ingat materi yang telah dipelajari dengan memberikan rangkuman, mempraktikkan apa yang telah terjadi.

f. Pengembangan

1) Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses usaha untuk mengembangkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Menurut Abdul Majid (Abdul Majid, 2005:24) pengembangan adalah suatu proses membuat pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menentukan segala sesuatu yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses usaha dalam membuat pembelajaran secara logis dan sistematis dalam menentukan segala sesuatu yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

2. *Media Loose Parts*

a. Pengertian *Loose Parts*

Sebelum membahas tentang pengertian *Loose Parts* harus mengetahui teori *Loose Parts* menurut para ahli. Menurut Yulianti Sintajani dan Sally Haughey menjelaskan bahwa *Loose Parts* adalah sebagai bahan – bahan yang terbuka, dapat dipisahkan, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijejer, dipindahkan, dan

digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan – bahan lain. *Losse Parts* ini merupakan benda – benda alam maupun sintesis (Sintajani, 2020:12). Menurut Maria Melita Rahardjo (dalam jurnal Pendidikan Usia Dini :Vol. 13: 2019) ia juga berpendapat bahwa *Loose Parts* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang kembali, dipisahkan dan disatukan kembali dengan menggunakan berbagai cara dan ia juga menambahkan bahwa *Losse Parts* dapat dipindahkan ke seluruh ruangan baik dari luar maupun didalam dan digunakan dengan berbagai cara yang tidak terbatas (Rahardjo, 2019:312).

Istilah *Loose Parts* berasal dari bahasa Inggris yang berarti bagian yang loggar atau lepasan. Kenapa disebut *Losse Parts* karena material yang digunakan merupakan kepingan yang mudah lepas, juga disatukan, dapat digunakan, dan digabungkan dengan benda – benda yang lainnya untuk menjadi satu kesatuan. Setelah tidak digunakan dapat dikembalikan seperti semula (Sintajani, 2020:9). Maka dari itu *Losse Parts* bisa dikatakan sebagai material yang digunakan sebagai kesatuan dan juga dapat dilepaskan. Dengan adanya istilah tersebut pada tahun 1971 setelah Simon Nocholson yang merupakan seorang arsitek kelahiran London menerbitkan tentang “*How Not Cheat Children- Theory Of Losse Parts*” yang mengatakan bahwa lingkungan tempat interaktif bagi anak. Dengan adanya lingkungan

interaktif bagi anak dapat memungkinkan anak bisa menjadi penemu yang kreatif (Sintajani, 2020:12).

Dari beberapa penjelasan diatas, *Losse Parts* dapat disimpulkan sebagai material yang dapat berbentuk atau berupa bahan alam maupun bahan sintesis yang dapat digabungkan, dipindahkan, dipisahkan kembali, dan juga digunakan kembali didalam ataupun diluar ruangan dengan berbagai cara.

b. Pentingnya *Loose Parts*

Loose Part dalam proses belajar Mengajar ini dalam menggunakan bahan *Loose Parts* ini memang bahannya mudah untuk ditemukan. Dengan menggunakan bahan *Loose Parts* ini anak bisa bereksplorasi dan juga bisa berkreasi sesuai anak yang ia bisa. Menurut Anggard dan Caileigh Flannigan (dalam jurnal *journal of Childhood Studies* :Vol. 42: 2017) mengatakan bahwa *Loose Parts* memberikan kebebasan untuk anak untuk dapat mengembangkan pengalaman bermain berdasarkan ide dan tujuan yang mereka miliki sendiri. Dengan bermain anak bisa bereksplorasi dengan segala yang ada dalam bermain, baik sosial emosional, dan juga dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas dan juga kognitifnya. Dengan demikian anak bisa melakukan permainan berdasarkan apa yang pernah mereka alami, sehingga akan memiliki target terhadap ide atau tujuan yang ia capai dengan permainan yang mereka lakukan (Flannigan et al., 2017:5).

Adanya hal tersebut bahwa *Loose Parts* ini akan menyediakan kesempatan bagi anak – anak untuk menjelajahi dunia sekitar. Anak dengan menggunakan berbagai bahan atau material baik yang alami, sintesis maupun yang dapat didaur ulang sehingga anak akan dapat memperoleh pengalamannya sendiri (Rahardjo, 2019:312). Ada juga beberapa alasan penggunaan *Loose Parts* ini sebagai pembelajaran. Penggunaan *Loose Parts* ini anak akan kaya nutrisi sensorila yang dimana mereka masih mengetahui berbagai hal secara nyata atau konkret melalui alat sensorinya. Banyak cara yang dilakukan anak untuk bisa beradaptasi dan dimanipulasi sehingga dapat mendorong daya pikir, mendorong kreativitas, imajinasi, mengembangkan lebih banyak ketrampilan, dan kompetensi mereka. Dengan adanya hal tersebut, dapat digunakan dengan cara – cara yang berbeda sesuai dengan ide anak, dan juga dapat dikombinasikan dengan bahan – bahan lain untuk mendukung imajinasi mereka, serta dapat mendorong pembelajaran terbuka (Sintajani, 2020:21).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, pentingnya *Loose Parts* bagi anak adalah ia dapat mengeksplorasi dan menjelajahi alam sekitar. Dengan bereksplorasi anak dapat bermain, dapat mengembangkan kognitif dan sosial emosional. Anak juga bisa dapat berinteraksi dan mengenal dengan lingkungan sekitar.

c. Macam – macam *Loose Parts*

Untuk menjelaskan macam – macam *Loose Parts* ada berbagai pendapat para ahli tentang macam – macam *Loose Parts*. Menurut Rahardjo bahwa *Loose Parts* adalah material yang ada disekitar lingkungan anak dengan berbagai komponen baik berupa benda alami seperti, batu, daun, pasir, dan lain – lain. Ada juga bahan sintesis seperti, lego, puzzle, dan lain – lain maupun bahan yang dapat didaur ulang seperti plastik, botol, kardus. *Loose Parts* ini memberikan kesempatan untuk anak dalam menggunakan material yang alami, sintesis, dan dapat juga didaur ulang (Rahardjo, 2019:312).

Komponen *Loose Parts* sangat beraneka ragam, seperti bahan alam atau bahan – bahan yang dapat ditemukan di alam, (batu, daun, pasir), plastik (sedotan,botol plastik,tutup botol), logam (kaleng, sendok, alumunium), kayu dan bambu (balok, kepingan puzzle), benang dan kain (aneka kain dan benang), kaca dan keramik (botol kaca, manik – manik, kelereng), serta berkas kemasan (kardus,gulungan benag, karton, wadah telur, dan lain – lain) (Sintajani, 2020:21).

Berdasarkan pernyataan diatas, macam – macam *Loose Parts* ada beraneka ragam. Komponen ini juga bisa dijumpai di lingkungan sekitar anak. contohnya seperti, bahan alam (batu, daun, pasir), plastik (sedotan, botol plastik, tutup botol), logam (kaleng, sendok,

aluminium), kayu dan bambu (balok, kepingan puzzle), benang dan kain, kaca keramik, dan bekas kemasan.

d. Manfaat *Loose Parts*

Manfaat *Loose Parts* ini memang bagi anak ada berbagai macam. Ada berbagai pendapat para ahli dalam menjelaskan tentang manfaat *Loose Parts*. Menurut A Sherly Smith dan Gilman (dalam *Journal of the Canadian Association for Curriculum Studies*, Vol. 16, 2018) bahwa selain membantu dalam eksplorasi anak, *Loose Parts* juga dapat memberikan anak rasa memiliki dan mendorong kemampuan pada diri anak. Selain itu juga ada kegiatan dan sumber dayanya yang bervariasi dan fleksibel, anak memiliki kesempatan untuk memilih dalam menggunakan bahan – bahan tersebut (Smith et al., 2018:96). Dengan menggunakan *Loose Parts* ini anak dapat mengembangkan aspek – aspek yang ada pada diri anak seperti aspek kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, seni dan ada juga manfaat yang lain dapat membantu anak bereksplorasi.

Menurut Rahardjo manfaat lain dari *Loose Parts* dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas, sehingga ketrampilan dalam memecahkan persoalan yang dialami dalam kehidupan sehari – hari oleh anak, meningkatkan aspek motorik anak melalui berbagai rangkaian aktivitas yang dilakukan anak, membantu penggunaan

bahasa dan kosa kata serta sosial emosional melalui komunikasi yang dibangun pemikiran matematika ilmiah (Rahardjo, 2019:312).

Menurut Sintajani manfaat *Loose Parts* ini adalah mengembangkan ketrampilan inkuiri yang diperlukan oleh anak untuk memperoleh informasi, menganalisa dan membuat pertimbangan – pertimbangan, dapat juga mengajarkan anak untuk bertanya, mengembangkan aspek perkembangan serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas yang tak terbatas (Sintajani, 2020:41:42).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Loose Parts* terdiri atas beberapa hal. Pertama meningkatkan konsentrasi pada kreativitas, dengan *Loose Parts* anak bisa memecahkan persoalan yang dialami oleh anak dalam kehidupan sehari – hari. kedua dapat mengembangkan ketrampilan inkuiri yang diperlukan oleh anak untuk memperoleh informasi dan juga dapat mengembangkan imajinasi pada anak.

e. Langkah –Langkah dalam Menerapkan *Loose Parts*

Anak dalam bermain *Loose Parts* yang akan dimainkan sebenarnya tidak memerlukan intruksi secara khusus. Ketika guru sudah menyiapkan alat bahan secara bebas, insting anak rasa ingin tahu anak akan memainkannya sesuai dengan imajinasi yang terpikirkan di otaknya. Benda – benda yang ditemukan oleh anak akan menarik minatnya dengan ceapat untuk mewakili yang dipikirkannya, bahkan dengan cepat mengatakan seharusnya bukan itu idenya karena

tidak sesuai dengan alat bahan yang ia temukan secara fleksibel merubah idenya (Fransiska dan Yenita ,2021:5460). Berikut ini adalah langkah – langkah dalam menerapkan *Loose Parts* (Dwiyama dan Awaliana ,2021:149) :

- 1) Menyiapkan bahan media pembelajaran. Bahan media yang disiapkan adalah
 - a) Gambar sesuai dengan tema yang diajarkan.
 - b) Cerita yang sesuai dengan tema yang diajarkan.
 - c) Bahan *Loose Parts*
 - 2) Membuat rencana pelaksanaan harian sesuai dengan pembelajaran berbasis *Loose Parts*.
 - 3) Membuat skenario pembelajaran.
- f. Pengembangan Aspek Kognitif dengan *Loose Parts*

Pengembangan kemampuan kognitif anak, salah satu aspek penting yaitu untuk mengenal suatu objek termasuk dalam mengenal media *Loose Parts*. Dengan mengenal media *Loose Parts* anak dapat memecahkan masalah, mengurutkan bilangan 1 sampai 10 dengan benda – benda , mengelompokkan benda sesuai dengan ciri – cirinya, dan mampu menyusun benda dari kecil ke besar atau sebaliknya. Pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif menjadi penting bagi anak, sesuaikan dengan tahap, dan karakteristik belajar anak. Hal dapat dilihat di sekolah – sekolah umumnya pembelajarannya masih cenderung memberikan kertas dan pensil yang

membuat anak merasa bosan dan jenuh. Maka sebagai guru seharusnya harus membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan mengganti media pembelajaran yang membosankan bagi anak (Furi dan Harmawati 2019:8).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan kognitif dengan media *Loose Parts* dapat mengenal objek. Dengan media *Loose Parts* anak dapat mengenal bilangan 1 sampai 10, mengelompokkan besar kecilnya suatu benda, dan mengelompokkan benda sesuai dengan ciri – cirinya. Maka dari itu pembelajaran *Loose Parts* ini memang membuat anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan tidak membuat bosan.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2013:6). Usia ini adalah usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya (Tatminingsih & Cintasih, 2019:3). Menurut Berk,1992:18 dalam Yuliani: Pendidikan. Anak Usia Dini, Jakarta:2013 Masa ini pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Sujiono, 2013:6). Proses perkembangan sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan

karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak(Sujiono, 2013:6).

Anak usia dini lahir sampai usia enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak(Sujiono, 2013:7). Usia tersebut adalah usia yang penting bagi pengembangan integensi permanen dirinya, anak juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Informasi tentang potensi yang dimiliki oleh anak yang sudah terdapat pada media massa dan media elektronik lainnya(Sujiono, 2013:7).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang melakukan proses perkembangan secara pesat sebagai dasar untuk kehidupan berikutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa setiap individu memiliki keunikannya masing – masing antara satu dengan lainnya. Tetapi anak usia dini juga memiliki karakteristik yang realtif serupa antara satu dengan lainnya (Tatminingsih & Cintasih, 2019:4:5). Berikut ini adalah karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :

1) Anak usia dini bersifat unik

Setiap anak pasti memiliki berbeda antara satu dengan yang lainnya dan tidak ada dua anak yang sama yang sama persis meskipun anak mereka kembar identik. Anak memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan, dan latar belakang yang berbeda. Menurut

Bredekamp, anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikam dimiliki oleh masing – masing anak sesuai dengan bawaan, minat kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda – beda antara satu dengan yang lain. Maka terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat dilihat pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

2) Anak usia dini dalam masa potensial

Masa ini dikatakan potensial atau juga bisa disebut masa “*golden age*” atau masa paling baik karena pada masa ini anak akan belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewati dengan tidak baik mana dapat berpengaruh pada tahapan perkembangan selanjutnya. Maka masa ini harus diperhatikan dengan baik.

3) Anak usia dini bersifat relatif spontan

Masa ini anak bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura – pura. Anak akan leluasa menyatakan pikiran dan perasannya tanpa memperdulikan tanggapan orang – orang sekitar. Maka pada masa ini anak akan bersikap jujur.

4) Anak usia dini cenderung ceroboh dan kurang perhitungan

Masa ini anak tidak mempertimbangkan bahaya atau suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukan meskipun hal tersebut dapat membuatnya cedera atau celaka. Maka

sebagai orangtua harus memperhatikan anaknya ketika bermain di luar rumah.

5) Anak usia bersifat aktif dan energik

Masa ini anak akan selalu bergerak dan tidak bisa diam kecuali tidur. Karena pada masa ini anak masih begitu aktif bergerak kesana kemari. Maka sering dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya”.

6) Anak usia dini bersifat egosentrisme

Anak cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandangannya sendiri dan berdasar pada pemahamannya sendiri saja. Mereka juga menganggap semua benda yang diinginkannya adalah miliknya. Pada umumnya masih bersifat egosentrisme, anak akan melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diganti dilihat ketika anak saling berebut mainan atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Karakteristik ini terkait dengan tahap perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan sensori motorik, tahap operasional, dan tahap operasional konkret.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik anak usia dini ada berbagai macam. Pernyataan diatas sudah disebutkan ada beberapa hal dalam karakteristik anak usia dini. Karakteristik anak usia dini ini ada anak bersifat unik,

dalam masa potensial, bersifat relatif spontan, cenderung ceroboh, kurang perhitungan, bersifat aktif, bergerak, dan bersifat egosentrisme dalam hal ini anak memiliki sifat yang berbeda - beda maka dari itu orangtua dan guru harus memperhatikan sifat anak agar dapat mengembangkan aspek kognitif dan aspek lainnya.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak pada aspek kognitif pada usia 5 – 6 tahun adalah sebagai berikut

Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Aspek Kognitif

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5 – 6 Tahun
Berpikir Simbolik	a) Menyebutkan lambang bilangan 1-10. b) Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung. c) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. d) Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan. e) Merepresentasikan berbagai macam benda gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelusuran yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan yang penulis teliti, diantaranya:

Pertama yaitu penelitian dari Nursakdiah (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, 2021) ”Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Steam dengan Menggunakan Bahan *Loose Parts* paada Anak Usia 5 – 6 Tahun di Tk

Syeikh Abdurrauf⁴. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak pada siklus I yang jumlah anak yang mulai berkembang sangat baik (BSB) saat bermain menggunakan bahan *Loose Parts* meningkat dari tidak ada menjadi 1 anak (5%) untuk kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat dari 4 anak menjadi 7 anak (35%). Adapun kemampuan mulai muncul (MM) dari 13 anak kurang menjadi 9 anak (45%) dan belum muncul (BM) menjadi 3 anak (15%). Siklus II terjadi peningkatan yaitu jumlah anak yang kognitifnya mulai berkembang sangat baik dari 1 anak menjadi 10 anak (50%) untuk kemampuan berkembang sesuai harapan meningkat dari 7 anak menjadi 8 anak (40%). Kemampuan mulai muncul dari 9 anak berkurang menjadi 2 anak (10%). Dengan berkembangnya kemampuan anak dari siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siklus 2 dilihat dari aktivitas anak saat bermain, anak mampu memecahkan masalah, peningkatan rasa ingin tahu anak meningkat saat melakukan aktivitas dengan tahapan STEAM menggunakan bahan *Loose Parts*. Setelah diterapkan pembelajaran ini, anak – anak menjadi lebih semangat dalam berkreasi dengan menciptakan permainan baru dengan bahan *Loose Parts* yang tersedia sesuai imajinasi anak. Persamaan penelitian adalah sama – sama membahas tentang aspek kognitif dan *Loose Parts*. Perbedaan dari penelitian adalah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tindakan kelas sedangkan dari peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini meneliti meningkatkan perkembangan kognitif anak dengan bahan *Loose*

Parts, sedangkan peneliti meneliti pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts*.

Kedua penelitian dari Agnes Oktarillyanza (Universitas Islam Lamongan, 2021) “Efektivitas Metode Pembelajaran Steam Dengan Media *Loose Parts* Pada Perkembangan Kognitif Anak Di Era Pandemi Covid-19”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya perkembangan kognitif anak dalam belajar di era pandemi covid-19. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan jumlah pre-test sebesar 161. Sedangkan jumlah nilai post-test sebesar 248. Hasil dari perhitungan hipotesis yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis nihil diperoleh hasil sebesar signifikansi nilai test adalah $000=0,000 (<0,05)$. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran steam menggunakan media *Loose Parts* yang telah disampaikan oleh peneliti efektif meningkatkan perkembangan kognitif untuk anak kelompok B (usia 5 – 6 tahun) di Tk Putra Harapan 2 Desa Karanglangit. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain eksperimen *one group pretest-posttest design*, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini penelitian ini metode pembelajaran steam dengan media *Loose Parts* pada perkembangan kognitif sedangkan peneliti yaitu mengembangkan aspek kognitif dengan media *Loose Parts*. Persamaan penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang kognitif dan *Loose Parts*.

Berdasarkan kajian penelitain diatas, penulis ingin mengembangkan penulisan pengembangan aspek kognitif anak usia dini. Adapun pembelajaran yang dilakukan dengan media *Loose Parts*. Penulis belum menemukan penelitian yang mengangkat pengembangan aspek kognitif anak usia dini mealui media *Losse Parts*, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina Ferida Sribentang dan Heni Nafiqoh dengan berjudul penerapan permainan *Loose Parts* untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada kelompok A. Permasalahan adalah kemampuan kognitif anak pada kelompok A di PAUD Siwi Asri masih belum muncul daya ingat anak dalam memahami apa yang telah pembelajaran diajarkan pendidik. Maka bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik melalui permainan *Loose Parts* (Furi & Harmawati, 2019:8).

Upaya guru dalam mengembangkan aspek kognitif ini dapat menarik perhatian anak dengan media *Loose Parts*. Menurut Yulianti Sintajani dan Sally Haugheuy, *Losse Parts* adalah sebagai bahan – bahan yang terbuka, dapat dipisahkan, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijajar, dipindahkan, dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan – bahan lain. *Losse Parts* ini merupakan benda – benda alam maupun sintesis (Sintajani, 2020:12). Kemampuan kognitif anak seperti mampu mengenal berbagai konsep sederhana warna, bentuk, dan ukuran, mengklasfikasikan mengenal berbagai konsep sederhana warna berfikir untuk memecahkan

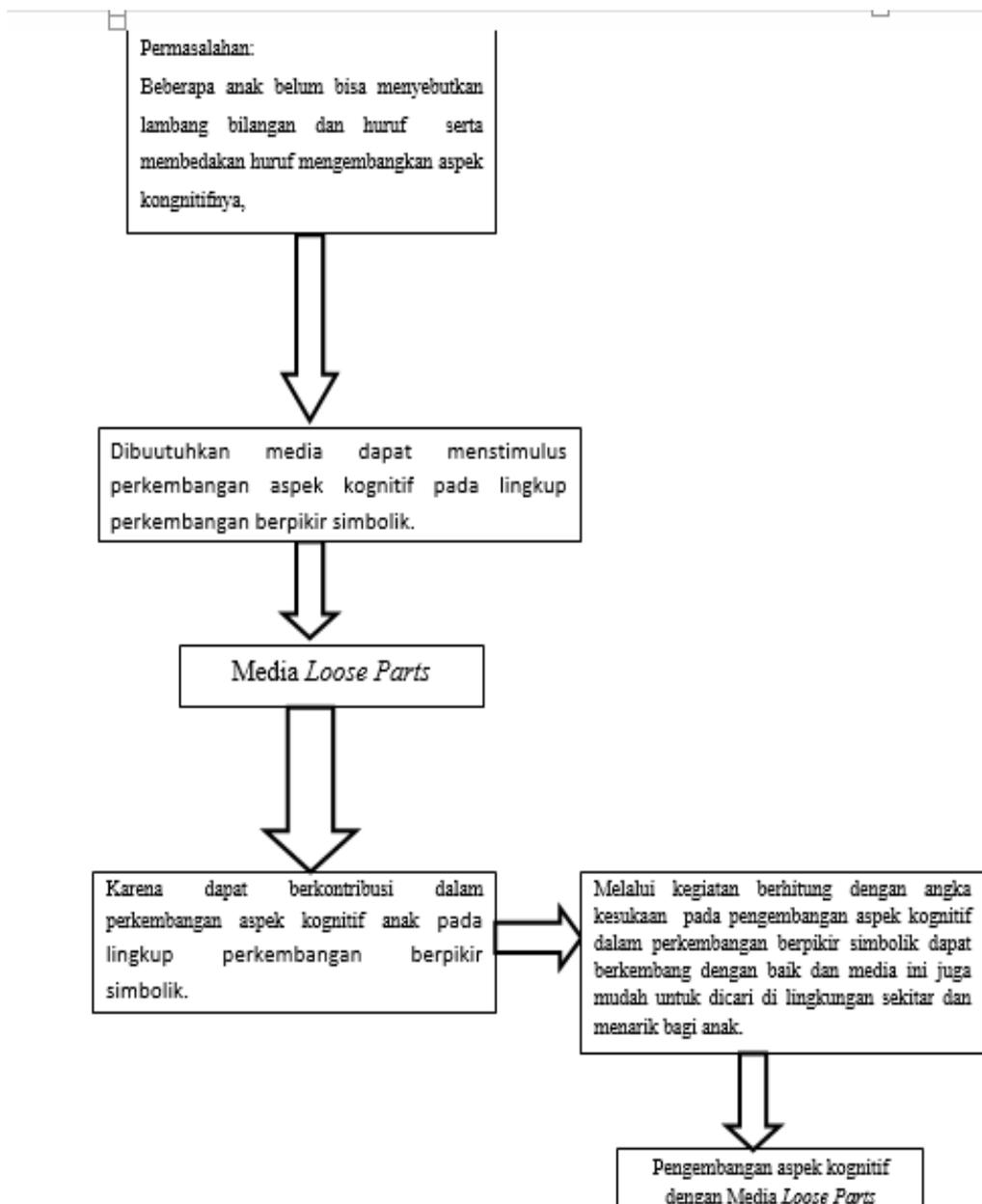
masalah sederhana dan *Loose Parts* menciptakan kemungkinan melakukan aktifitas kreatif tanpa batas.

Dengan adanya hal itu guru menerapkan media *Loose Parts* dalam mengembangkan aspek kognitif ini. Strategi yang digunakan guru dalam menerapkan media *Loose Parts* adalah guru menggunakan bahan yang ada disekitar anak yaitu gelas plastik bekas diberi angka dengan spidol yang berbeda warna angka yang dituliskan satu dengan sepuluh dimana guru menugaskan anak untuk menunjuk angka yang guru sebutkan. Permainan ini kemampuan kognitif anak akan terlatih karena anak mengingat – ingat angka berapa dan warna apa yang sesuai dengan yang disebutkan oleh guru pada saat pembelajaran.

Pengembangan kognitif dalam menggunakan media *Loose Parts* sangat membantu proses pembelajaran. Guru dapat mengembangkan kemampuan daya ingat pada anak yang selalu berusaha merangsang anak – anak secara berulang – ulang dengan metode bermain *Loose Parts*, membimbing anak dengan selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat dan mengingatkan anak tentang kegiatan apa yang sudah dipelajari. Dengan adanya tersebut anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif seperti dapat melatih daya ingat dan berani mengungkapkan pendapat.

Secara sistematis kerangka berpikir penelitian dapat dituangkan kedalam gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:2). Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*fiels research*). Penelitian lapangan ini peneliti mencari data – data dengan melihat langsung fakta dilokasi dengan teori yang ada. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan data dalam penelitian ini tidak dapat diuji dengan statistik (Kountur, 2004:105). Penelitain kualitatif adalah salah satu penelitian yang dihasilkan ucapan, kata – kata, gambaran dari perilaku seseorang yang diamati dengan menghasilkan data deskriptif (Rahmat, 2009:3). Menurut Muri Yusuf (Yusuf, 2014:329), penelitian kualitatif adalah suatu strategi *inquiry* yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik maupun deskripsi suatu fenomena dengan menggunakan berbagai cara dan disajikan secara naratif (Yusuf, 2014:329) . Menurut Lexy J Moleong metode yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah metode wawancara, dokumentasi, dan observasi (Moleong, 2019:50). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berdasarkan pernyataan diatas penelitian kualitatif adalah suatu penelitain dengan hasil dari ucapan, kata – kata, makna, konsep maupu deskripsi suatu fenomena dengan menghasilkan data deskriptif dan disajikan secara naratif.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian terdiri dari dua yaitu waktu dan tempat berlangsungnya penelitian.

Adapun waktu dan tempat penelitian itu adalah sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD (TK-KB) IT Nurul Jannah Islamic School 01 Sidomulyo Mudal Boyolali tahun ajaran 2022/2023 Tempat penelitian ini peneliti pilih karena dibandingkan dengan sekolah – sekolah yang sudah menggunakan *Loose Parts* sebagai media pembelajarannya bahan yang digunakan lebih banyak seperti bambu, batu, biji – bji, bekas botol, dan bunga pohon cemara. Sedangkan sekolah lain dalam menggunakan media *Loose Parts* masih sedikit seperti, kerang pasir, dan biji - bijian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian ini yaitu bulan. Rincian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

	Kegiatan	Bulan/Tahun									
		Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Nov 2022	Januari 2023	Feb 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Junu 2023
1	Pengajuan Judul										
2	Pengerjan Proposal										
3	Semrop										
4	Revisi = Ambil Data di Sekolah										
5	Analisis Data										
6	Penyusunan bab 4-5										
7	Munaqosah										

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dimintai data sesuai dengan masalah penelitian (Salim & Syahrums, 2012:142). Sumber data dalam penelitian yaitu adalah subjek dari mana data yang diperoleh (Arikunto, 2002:17). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik dari kelompok kelas B usia 5 – 6 tahun di PAUD (TK-KB) IT Nurul Jannah Islamic School 01 Sidomulyo Mudal Boyolali tahun pelajaran 2022/2023.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dapat mengetahui permasalahan – permasalahan yang diteliti dan memberi informasi (Salim & Syahrums, 2012:142). Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di PAUD (TK-KB) IT Nurul Jannah Islamic School 01 Sidomulyo Mudal Boyolali tahun pelajaran 2022/2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian lapangan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Widoyoko (Widoyoko, 2014:46) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap unsur – unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian(Widoyoko, 2014:46). Peneliti menggunakan observasi

partisipasi karena data yang diperoleh akan lebih lengkap, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017:227). Observasi ini peneliti mengobservasi persiapan, proses, dan penilaian pembelajaran di kelas Tk B di PAUD-IT Nurul Jannah Islamic School 01 Sidomulyo Mudal Boyolali. Dengan tujuan observasi ini untuk mendapatkan data mengenai pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts* .

2. Wawancara

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa wawancara adalah tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal responden yang lebih mendalam dan jumlah dari reponden tersebut sedikit (Sugiyono, 2017:194). Teknik wawancara ini terdiri beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti seperti untuk kepala sekolah dan guru kelas Tk B. Wawancara dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data yang berkaitan dengan pendapat, ide, gagasan yang diberikan oleh informan. Peneliti menggunakan wawancara dalam bentuk wawancara individu dengan individu yaitu wawancara yang dilakukan antara seseorang dengan lainnya(Bungin 2007:114). Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas PAUD-IT Nurul Jannah. Wawancara kepada kepala sekolah terkait informasi sekolah. Kemudian peneliti

melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengembangan kemampuan kognitif, media *Loose Parts*, penerapan media *Loose Parts*.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015:329). Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini dapat memperoleh data – data di PAUD-IT Nurul Jannah seperti profil sekolah, sejarah sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana , rencana pelaksanaan mingguan (RPPM), penilaian dan data peserta di kelas Tk B, data pendidik dan evaluasi pembelajaran di PAUD-IT Nurul Jannah Sidomulyo Mudal Boyolali.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triagulasi sumber yaitu cara mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2012:327). Sedangkan triagulasi teknik adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dan triagulasi waktu yaitu pengecekan dengan wawancara, observasi, dan teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda seperti pagi, siang, (Sugiyono, 2017:125). Peneliti hanya menggunakan triagulasi sumber dan triagulasi teknik.

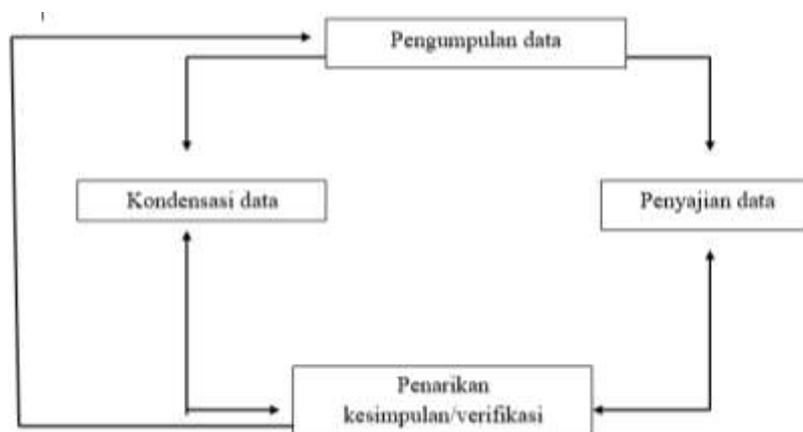
Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber adalah peneliti melakukan pengujian data melalui sebuah pengecekan data yang sudah didapat dari beberapa sumber dan triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada(Sugiyono, 2017:125).. Metode ini menggunakan beberapa sumber yaitu murid kelas Tk B 5 – 6 tahun dan guru kelas TK B. Triangulasi teknik pada penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Cara kerja teknik triangulasi sumber adalah cara melakukan pengecekan yang telah diperoleh dari berbagai sumber data, dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi lapangan. Sedangkan cara kerja triangulasi teknik dengan melakukan pengecekan pada data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek dengan wawancara (Sugiyono, 2015:83).

F. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data adalah suatu proses pencarian dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat mudah dipahami dalam hal mengelompokkan data, menggunakan ke dalam unit – unit agar mampu memilih mana yang diperlukan dan mudah untuk dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan dinformasikan untuk oranglain. Analisis data ini digunakan untuk dalam penelitian yaitu untuk analisis data kuanlitatif, menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas

(Sugiono, 2014:244). Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (Miles et al., 2014:14) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Proses analisis data kualitatif dengan model interaktif dapat dilihat pada skema dibawah ini :

Gambar 3.1 Model Analisis Miles dan Huberman



Langkah – langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan pada pemilihan, penyerdehanaan pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan – catatan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen – dokumen, materi – materi empiris lainnya (Miles et al., 2014:14). Penelitian ini peneliti menggunakan kondensasi data dengan cara meringkas data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dikaitkan satu yang lainnya sehingga dapat menguatkan masing –

masing data yang diperoleh dan membuat peneliti lebih paham dalam mengalisa data.

2. Data Redukasi

Data redukasi adalah merangkum data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu dilakukan pemilihan hal yang sesuai, memfokuskan hal yang sesuai, mencari tema yang dan polanya. Jika data sudah diredukasi akan lebih mudah untuk memberikan gambaran dan akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data yang selanjutnya (Sugiono, 2014:247). Peneliti merangkum data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts*.

2. Penyajian Data

Setelah data diredukasi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa teks naratif dapat juga berupa grafik, matrik, *chart*, dan jejaring kerja. Jika data sudah tersaji akan lebih mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan yang dilakukan selanjutnya berdasarkan yang dipahami. Data yang disajikan berasal dari data yang telah terkumpul. Lalu data dipilih sesuai dengan permasalahan penelitian dan disajikan (Sugiono, 2014:249). Peneliti melakukan penyajian data berupa teks naratif tentang pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts*.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini didapat pada tahap awal yang bersifat sementara, dan masih dapat mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan ini dapat pada tahap awal telah didukung oleh adanya bukti yang valid, sesuai dan konsisten pada saat kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan pada tahap awal dapat dikatakan kesimpulan yang dapat dipercaya dan valid (Sugiono, 2014:252). Peneliti dalam melakukan kesimpulan ini berdasarkan pada data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disajikan mengenai implementasi pengembangan aspek kognitif pada anak di PAUD-IT Nurul Jannah Islamic School 01 Sidomulyo Mudal Boyolali.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Berdirinya PAUD-IT Nurul Jannah Sidomulyo Mudal Boyolali

PAUD-IT Nurul Jannah didirikan pada tahun 12 Juli 2010 dengan nama wadah besar yaitu Pendidikan Anak Usia Dini Dini Islam Terpadu (PAUD IT) dengan layanan usia sejak dua tahun hingga meluluskan. Tokoh yang berjasa dalam lahirnya PAUD-IT Nurul Jannah ini adalah Ibu Ambar, Ibu Yani, dan Bapak Sutarmanto. Ibu Ambar sebelumnya mengajar di sebuah Tk, kemudian mengikuti pelatihan tentang PAUD dan hatinya digerakkan oleh Allah untuk peduli dan melayani anak – anak usia dini di kampungnya Ibu Ambar, setelah mendatangi ketua RW yaitu Bapak Sutarmanto untuk berkenan dan mempunyai cita – cita untuk memiliki sekolah Tk, dari Bapak Starmento ini menyiapkan tempat dan membiayai operasional PAUD, sedangkan Ibu Ambar sebagai pengelola dan konsep konsep sekolah yang digunakan adalah Islam Terpadu dengan jumlah murid 40 orang dan 5 pendidik. Langkah selanjutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Kabupaten. Surat izin Operasioanl dari Kabupaten Boyolali nomor 893.2/4995/B/12/2010 tercantum mulai berlaku tanggal 29 Desember 2010.

Tahun 2012, Bapak Sutarmanto mendirikan yayasan untuk menaungi PAUD NURUL JANNAH 01 dengan nama yayasan Bina Insan Sakinah Boyolali bertempat di rumah pendopo mbah Wriyo adalah rumah mertua bapak Sutarmanto. Atas ijin Allah tahun 2014 bapak Sutarmanto membuat gedung untuk pembelajaran anak didik, setelah itu terus berbenah, mengembangkan dan mengikuti pelatihan dari belajar mandiri. PAUD-IT Nurul Jannah tahun 2015 mengajukan izin operasional sendiri untuk khusus kelompok Taman Kanak – Kanak yang melayani anak usia 4 – 6 tahun dengan nama TKIT NURUL JANNAH ISLAMIC SCHOOL 01 dengan nomor 893/1962/14/2015 tercantum mulai berlaku tanggal 03 Juni 2015.

b. Letak Geografis PAUD-IT Nurul Jannah Sidomulyo Mudal Boyolali

PAUD –IT Nurul Jannah Sidomulyo Mudal Boyolali di selenggarakan oleh Yayasan Bina Insan Sakinah Boyolali yang terletak di rumah pendopo mbah Wiryo desa Sidomulyo, Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Secara geografis letak lembaga ini sedikit jauh dari jalan raya karena berada di tengah – tengah desa dan di kelilingi oleh rumah warga setempat, belakang sekolah ini adalah kebun. Namun akses jalan cukup mudah untuk dijangkau karena dekat dengan warga sekitar yang lebih mempermudah pendidik dan masyarakat menuju lokasi.

c. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD-IT Nurul Jannah Sidomulyo Mudal

Boyolali

1) Visi

“ Terwujudnya insan mulia yang soleh, cerdas, kreatif, disiplin, mandiri dan bertanggungjawab”.

2) Misi

a) Mendidik anak untuk menjadi insan yang kaya hati maupun amal soleh.

b) Membimbing anak didik untuk beribadah, sholat dan do'a.

c) Membiasakan diri anak “taat” pada orangtua dan bermanfaat bagi oranglain.

d) Melatih anak untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan sesuai tingkat perkembangannya.

e) Membimbing anak untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebineka Global, Kolaborasi, berbagi, bernalar kritis dan kreatif.

f) Membekali anak untuk melanjutkan pendidikannya ke sekolah yang lebih tinggi.

3) Tujuan

Membantu orangtua untuk :

a) Mewujudkan anak untuk “kaya” hati dan amal soleh.

b) Mewujudkan anak didik yang beribadah, sholat, dan doa.

- c) Mewujudkan anak didik yang taan terhadap orangtua dan bermanfaat bagi oranglain.
 - d) Mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan sesuai tingkat perkembangannya.
 - g) Mewujudkan anak untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebineka Global, Kolaborasi, berbagi, bernalar kritis dan kreatif.
 - e) Mempersiapkan anak untuk melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidiyah.
- d. Keadaan Guru dan Peserta PAUD-IT Nurul Jannah Sidomulyo Mudal Boyolali

1) Keadaan Guru

PAUD-IT Nurul Jannah Sidomulyo Mudal Boyolali memiliki tenaga pengajar sebanyak 8 guru. Delapan guru tersebut Non- PNS atau tidak tetap. Adapun keadaan guru PAUD-IT Nurul Jannah disajikan pada lampiran.

Tabel 4.1 Daftar Guru

No	Nama	Jabatan
1	Ambar Satyaningsih, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Maskunanun	Guru KB
3	Tatik Warsani	Guru KB
4	Sarwanti	Guru KB
5	Sri Mulyani, S.Pd	Guru Kelas A1
6	Dinda Praoktavianingtyas, S.Pd	Guru Kelas A2
7	Janjang Triana, S.Pd	Guru Kelas B1
8	Mulyaningsih	Guru Kelas B2

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada delapan guru di PAUD-IT Nurul Jannah. Ada satu kepala sekolah dan tujuh guru kelas. Terdiri atas tiga guru kelompok bermain (KB), dua guru kelas A1 dan A2, dan dua guru kelas B1 dan B2.

2) Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik PAUD-IT Nurul Jannah Sidomulyo Mudal Boyolali pada tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 91 anak peserta didik. . Adapun keadaan peserta didik PAUD-IT Nurul Jannah disajikan pada lampiran.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa PAUD-IT Nurul Jannah

Kelas	Data Siswa Tahun 2022/2023	
	Laki - laki	Perempuan
KB	16	11
TK A	23	14
TK B	15	12
Jumlah	54	37
Total	91	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan untuk kelas kelompok bermain (KB) laki – laki berjumlah enam belas anak dan perempuan sebelas anak, maka total anak untuk kelas kelompok bermain (KB) adalah dua puluh tujuh. Kemudian untuk kelas A1 laki – laki berjumlah dua puluh tiga anak dan perempuan empat belas, maka jumlah dari kelas A adalah tiga puluh tujuh anak. lalu untuk kelas B1 laki – laki berjumlah lima belas dan perempuan dua

belas, maka jumlah dari kelas B yaitu dua puluh tujuh anak. Maka jumlah laki – laki ada lima puluh empat dan perempuan ada tiga puluh tujuh. Total keseluruhan siswa di PAUD-IT Nurul Jannah yaitu sembilan puluh satu anak.

e. Kondisi Sarana dan Prasarana PAUD-IT Nurul Jannah Sidomulyo Mudal Boyolali

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga dapat mendukung tercapainya pembelajaran serta dapat membantu anak merasa aman dan nyaman. Adapun sarana dan prasarana di PAUD-IT Nurul Jannah Sidomulyo antara lain :

- 1) Ruang kepala sekolah
- 2) Ruang kelas masing – masing untuk kelas Tk A dua kelas, ruang kelas untuk Tk B dua kelas, dan untuk Kb juga dua kelas.
- 3) Ruang aula untuk kegiatan bersama.
- 4) Ruang toilet
- 5) Halaman sekolah dengan fasilitas permainan untuk anak.
- 6) Tempat parkir

Selain itu di PAUD-IT Nurul Jannah Sidomulyo juga memiliki fasilitas lainnya seperti :

- a) Lokasi strategis
- b) APE Luar dan APE dalam memadai.
- c) Ruang kelas bersih memadai.

2. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data – data agar data tersebut dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Observasi yang dilakukan oleh peneliti setelah sidang proposal yaitu dimulai dari tanggal 21 Februari – 28 Maret 2023. Penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai implementasi pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts* di PAUD-IT Nurul Jannah sebagai berikut:

Pembelajaran di PAUD-IT Nurul Jannah menggunakan model pembelajaran sentra dengan menggunakan media *Loose Parts*. PAUD-IT Nurul Jannah ada beberapa macam bahan *Loose Parts* yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dikelompokkan antara lain bahan alam (biji – bijian, bunga pohon cemara, kerang, batu), bekas kemasan (kardus makanan), bambu (kepingan *puzzle*, balok), benang dan kain (kancing baju, manik – manik), dan plastik (sedotan, tutup toples, pipa pralon). Guru dalam menerapkan media *Loose Parts* ini dua kali dalam seminggu.

a. Pentingnya pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts*

Menurut Ibu Ambar sebagai kepala PAUD-IT Nurul Jannah, dalam hasil kutipan wawancara (Selasa, 28 Februari 2023) mengatakan bahwa:

“Mengembangkan aspek kognitif dengan media Loose Parts cakupannya lebih luas. Sehingga anak untuk bereksplorasi lebih luas dan cara pola pikir anak akan bisa menumbuhkan ide – ide yang dihasilkan oleh peserta didik. Kreatifitas pada diri anak akan

berkembang dan hasil yang dicapai lebih memuaskan daripada dengan benda – benda bermain. Pengembangan kognitifnya anak dapat memecahkan masalah. Anak juga bisa memunculkan ide – ide dalam memecahkan masalah yang ada pada diri anak”.

Pernyataan serupa juga disampaikan Ibu Mulyaningsih selaku guru kelas B2 dalam hasil kutipan wawancara (Selasa, 21 Februari 2023) mengatakan bahwa:

“Pengembangan kognitif dengan media Loose Parts yaitu guru di sekolah hanya sebagai perantara dalam mendampingi anak belajar di sekolah, karena guru disini dalam mengembangkan aspek kognitif dengan menggunakan media Loose Parts dan jika saat pembelajaran di sekolah jika temanya atau topik pembelajaran itu menarik maka akan bisa mengembangkan kreatifitas pada diri anak.”

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah dalam mengembangkan aspek kognitif dengan media *Loose Parts* cakupannya lebih luas karena anak dapat bereksplorasi lebih luas dan cara pola pikir anak akan menumbuhkan ide – ide yang dihasilkan oleh anak. Sehingga kreativitas anak akan berkembang dan akan mendapatkan hasil yang memuaskan daripada dengan benda – benda bermain anak. Serta di sekolah guru hanya perantara dalam mendampingi anak di sekolah saat aspek kognitif dengan media *Loose Parts* anak walaupun hanya sementara tetapi juga mengetahui perkembangan anak disekolah.

Sejalan dengan hasil hasil wawancara di atas melalui observasi di hari Selasa, 21 Februari 2023 peneliti melihat secara langsung proses kegiatan berhitung dengan angka kesukaan dengan menggunakan media *Loose Parts* pada kegiatan inti. Kegiatan ini anak bebas memilih

angka kesukaan yang tersedia di meja lalu mengambil angka tersebut dan menghitung sesuai dengan angka yang dipilih dengan menggunakan media loose parts yaitu ada kancing baju, manik – manik, biji – bijian, kerang. Guru juga mendampingi dalam proses kegiatan ini berlangsung dan juga mengecek kegiatan anak yang sedang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir dibawah ini

Gambar 4.1 Anak Kegiatan Menghitung dengan Angka Kesukaan



b. Pelaksanaan pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts*

1) Persiapan

Persiapan guru menerapkan media *Loose Parts* dalam mengembangkan kognitif pada anak ada beberapa hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

a) Paham ilmu tentang *Loose Parts*

Menurut Ibu Ambar sebagai kepala PAUD-IT Nurul Jannah, dalam hasil kutipan wawancara (Selasa, 28 Februari 2023) mengatakan bahwa:

“Menerapkan media Loose Parts pada saat pembelajaran guru harus paham dulu media yang digunakan pada saat pembelajaran. Di PAUD-IT Nurul Jannah ini guru pernah mengikuti seminar tentang Loose Parts, mengundang narasumber ke sekolah tentang penggunaan Loose parts, membeli buku tentang Loose Parts, dan juga aktif juga mengikuti di youtube tentang penerapan Loose Parts dalam pembelajaran. Maka dengan cara itulah bisa diajak berkomitmen guru untuk maju. “

Pernyataan serupa juga disampaikan Ibu Mulyaningsih selaku guru kelas B2 dalam hasil kutipan wawancara (Selasa, 21 Februari 2023) mengatakan bahwa:

“Guru harus tahu bahwa tidak semua media pembelajaran itu termasuk Loose Parts, saya juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar tentang Loose Parts. guru harus juga paham tentang Loose Parts saat digunakan saat pembelajaran dan cara – cara yang digunakan untuk mengembangkan aspek – aspek pada diri anak dan guru – guru juga masih banyak belajar tentang media Loose Parts. “

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah dalam persiapan guru dalam menerapkan media Loose Parts dalam mengembangkan aspek kognitif anak yaitu guru paham ilmu tentang *Loose Parts* dengan guru aktif mengikuti pelatihan, seminar dan aktif mengikuti youtube tentang *Loose Parts*. guru juga harus mengetahui bahwa tidak semua media pembelajaran itu termasuk *Loose Parts*. guru juga harus tetap belajar dan jika guru tidak bisa mengikuti seminar atau pelatihan, guru juga

bisa membeli buku tentang *Loose Parts* untuk acuan dalam pembelajaran di sekolah.

Sejalan dengan hasil wawancara diatas melalui observasi di hari Selasa, 21 Februari 2023 peneliti diperlihatkan oleh kepala sekolah yaitu buku tentang *Loose Parts* yang dibeli pada saat pelatihan atau seminar. Kegunaan buku tersebut untuk mengetahui cara – cara digunakan dalam mengembangkan media *Loose Parts* sebagai media pembelajaran. Guru juga saling berkomunikasi dan belajar bersama - sama apabila kurang memahami tentang media *Loose Parts*. Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir dibawah ini.

Gambar 4.2 Buku *Loose Parts*, STEAM, Buku cerita Batu dan Batu



b) Mengumpulkan Bahan – Bahan *Loose Parts*

Menurut Ibu Ambar sebagai kepala PAUD-IT Nurul Jannah, dalam hasil kutipan wawancara (Selasa, 28 Februari 2023) mengatakan bahwa:

“Setelah guru paham ilmunya, guru mengumpulkan sedikit demi sedikit benda – benda Loose Parts. Di PAUD-IT Nurul Jannah ini bahan – bahan yang ada kancing baju, kerang, botol bekas, biji – bijian, bunga pinus, bambu, dan

batu. Seiring dengan berjalannya waktu bahan – bahan Loose Parts yang dipakai akan bertambah agar dalam pengembangan aspek – aspek agar dapat berkembang dengan sesuai dengan usianya.”

Pernyataan serupa juga disampaikan Ibu Mulyaningsih selaku guru kelas B2 dalam hasil kutipan wawancara (Selasa, 21 Februari 2023) mengatakan bahwa:

“Memang benar yang dikatakan bu Ambar dalam mengumpulkan benda – benda Loose Parts sedikit demi sedikit. Di kelas ini memang benda Loose Parts yang lengkap dan guru – guru disini juga saat liburan sekolah mengadakan kunjungan atau liburan diperkebunan, menemukan biji matoa dan bunga pinus dan guru – guru mengambil untuk dijadikan media pembelajaran pada saat pembelajaran. “

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah setelah guru paham ilmu tentang *Loose Parts*, setelah itu mengumpulkan benda - benda *Loose Parts* sedikit demi sedikit. Dengan guru menemukan benda – benda *Loose Parts* tersebut di alam sekitar dan lingkungan yang sering dijumpai oleh anak. Maka seiring dengan berjalannya waktu bahan, benda, dan media *Loose Parts* akan bertambah agar dalam pengembangan aspek – aspek dapat berkembang sesuai dengan usianya.

Sejalan dengan pernyataan hasil wawancara diatas melalui observasi di hari Selasa, 21 Februari 2023 peneliti mengamati ruang kelas di B2. Kelas ini benda – benda *Loose Parts* yang ada di sana memang berbagai macam. Guru juga menata rapi dan menata sesuai dengan tempatnya. Benda – benda *Loose*

Parts disana ada beberapa macam dikelompokkan antara lain bahan alam (biji – bijian, bunga pohon cemara, kerang, batu), bekas kemasan (kardus makanan), bambu (kepingan *puzzle*, balok), benang dan kain (kancing baju, manik – manik), dan plastik (sedotan, tutup toples, pipa pralon). Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir dibawah ini.

Gambar 4.3 Alat, bahan, dan benda – benda *Loose Parts*



2) Perencanaan program pembelajaran

Menurut Ibu Mulyaningsih selaku wali kelas Tk B2 hasil kutipan wawancara (Selasa, 21 Februari 2023) mengatakan bahwa :

“Dalam pembuatan rencana perencanaan harian dan rencana perencanaan mingguan dibuat seminggu

sebelum diadakan pembelajaran. Guru mengadakan rapat kerja guru dengan membahas beberapa macam perencanaan kegiatan yang perlu disiapkan guru untuk mengajar. Dimana kurikulum mengacu berdasarkan kurikulum merdeka. Kemudian untuk menyusun semua rencana pelaksanaan diserahkan kepada guru untuk RPPM. Sedangkan RPPH dibuat oleh guru kelas sesuai dengan kelasnya masing – masing. “

Pernyataan serupa juga disampaikan Ibu Ambar selaku Kepala sekolah di PAUD-IT Nurul Jannah dalam hasil kutipan wawancara (Selasa, 21 Februari 2023) mengatakan bahwa

“ Pembuatan RPPH ini seminggu sebelum diadakan pembelajaran, diadakan setiap hari jumat kalau tidak senin selesai anak anak pulang sekolah. Guru – guru mengadakan rapat. Sebelum pembelajaran dimulai pendidik terlebih dahulu membuat program pembelajaran harian. Hal yang perlu diperhatikan dan ditetapkan dalam pembuatan RPPH adalah menentukan tema kegiatan, kelompok yang melakukan kegiatan, semester dan tahun ajaran, jumlah waktu, hari dan tanggal pelaksanaan, strategi, topik/sub topik, sub – sub topik, cakupan materi, nilai karakter, Maraji’. Kemudian setting lingkungan, bahan dan alat yang digunakan, evaluasi perkembangan anak. “

Kesimpulan hasil wawancara diatas adalah Dalam pembuatan rencana perencanaan harian dan rencana perencanaan mingguan dibuat seminggu sebelum diadakan pembelajaran. Guru mengadakan rapat kerja guru dengan membahas beberapa macam perencanaan kegiatan yang perlu disiapkan guru untuk mengajar. Hal yang perlu diperhatikan dan ditetapkan dalam pembuatan RPPH adalah menentukan tema kegiatan, kelompok yang melakukan kegiatan, semester dan tahun ajaran, jumlah waktu, hari dan tanggal pelaksanaan, strategi, topik/sub topik, sub – sub topik,

cakupan materi, nilai karakter, Maraji'. Kemudian setting lingkungan, bahan dan alat yang digunakan, evaluasi perkembangan anak.

Sejalan dengan hasil wawancara melalui observasi di hari Selasa, 21 Februari 2023 peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran pengembangan kognitif dengan media *Loose Parts*. Pendidik sebelum memilih media dan bahan yang digunakan menentukan tema terlebih dahulu, biasanya untuk tema kegiatan anak – anak menggunakan tema yang terdekat dengan lingkungan anak. Setelah itu guru mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan saat pembelajaran. Seperti contoh tema alat komunikasi sub tema kentongan, guru membawa kentongan kemudia di taruh didepan kelas agar anak – anak bisa mengamati kentongan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir dibawah ini dan RPPH terlampir pada lampiran 9, hal 134.

Gambar 4.4 Anak Bersiap Untuk Memukul “Kentongan”



3) Pelaksanaan pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts*

Pelaksanaan dalam pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts* dilakukan dengan 3 proses adalah sebagai berikut :

a) Pembukaan

Berdasarkan hasil observasi, bahwa sebelum dilakukan kegiatan inti, maka dilakukan kegiatan pembukaan terlebih dahulu. Tepatnya pada pukul 07.30 WIB, anak – anak mulai berdatangan satu persatu diantar oleh orangtua masing – masing. Setelah itu anak disambut oleh guru dan mencium tangan guru. Sebelum masuk ke kelas anak - anak melepas sepatu mereka, meletakkan dirak sepatu yang berada di samping kelasnya masing – masing, kemudian menaruh tasnya di gantungan tas. Sambil menunggu guru kelas datang anak - anak mengambil iqro dan buku baca atau buku cerita dikumpulkan didepan meja guru, kemudian anak – anak bermain dulu dengan teman - temannya. Sekitar pukul 08.00 WIB, Ibu Mulyaningsih menginstruksikan pada anak – anak untuk masuk ke dalam kelas Tk B.

Kemudian anak – anak bermain di dalam kelas, Ibu Mulyaningsih memanggil satu per satu anak untuk maju ke meja guru untuk membaca iqro dan buku baca atau buku cerita

agar dapat mengetahui perkembangan pada diri anak. Setelah semua anak sudah membaca iqro dan buku baca, tepat pukul 08.30 bel berbunyi dan anak – anak berbaris dengan kelas yang lain sebelum masuk ke kelas masing – masing. Saat berbaris anak – anak bernyanyi, membaca rukun islam, dan rukun iman secara bersama – sama. Kemudian setiap kelas membentuk baris seperti kereta didampingi guru kelas untuk masuk ke kelasnya masing – masing.

Setelah masuk ke kelas duduk melingkar dan melakukan kegiatan pembukaan yaitu dimulai dengan salam “ assalamu’alaikum “ kemudian dijawab oleh anak – anak kelas B2. Lalu guru menanyakan kabar anak – anak pada hari itu. Kemudian Ibu Mulyaningsih memberitahu anak – anak bahwa ada teman sekelasnya ada yang sedang sakit dan guru mengajak untuk mendoakan bersama agar cepat sembuh.

Kemudian anak – anak lanjut berdoa, sebelum berdoa bu Mulyaningsih memberikan aturan mengenai sikap, selama berdoa yaitu berdoa dengan tenang, tidak mengobrol sendiri, tidak teriak – teriak. Kemudian dilanjutkan membaca syahadat dan doa dimulai dengan membaca surat al-fatihah bersama – sama dilanjut membaca hafalan surat yaitu al – adiyat. Dilanjut dengan membaca hadist yaitu keutamaan al- quran yang dipimpin oleh gibran, kemudian hadist menuntut ilmu yang

dipimpin oleh qila. Setelah membaca hadist, kemudian dilanjut membaca doa sehari – hari diawali naik kendaraan, doa sebelum tidur dan bangun tidur, doa sebelum dan sesudah makan, doa keluar masjid, doa kedua orangtua. Setelah itu dilanjutkan anak menyanyi bersama – sama yaitu bernyanyi nama – nama nabi, kemudian pukul 09.30 WIB mereka beristirahat 30 menit bermain di luar. (Kutipan Observasi 21 Feb 2023)

Wawancara pada Selasa 28 Februari 2023 Ibu Mulyaningsih selaku ke guru kelas B2 juga menjelaskan bahwa :

“ Untuk kegiatan pembukaan disekolah ini memang dilakukan agak lama dibandingkan dengan sekolah yang lain. Disini anak – anak datangnya pukul 07.30 tetapi pembukaannya dimulai pukul 08.30 karena ada kegiatan yang lain sebelum pembukaan dimulai yaitu membaca buku baca dan membaca iqro.”

Pernyataan diatas diperkuat dengan Bu Ambar selaku Kepala sekolah di PAUD-IT Nurul Jannah mengatakan bahwa :

“ Memang benar yang dikatakan guru kelas seperti itu, disini dilakukan kegiatan membaca buku dan membaca iqro agar dapat mengetahui perkembangan pada diri anak setiap harinya dengan guru kelas mencatat di buku perkembangan anak, maka dari itu disini pembukaan dimulai pukul 08.30 dan anak – anak berbaris di halaman sekolah dengan kelas – kelas yang lain.”

Kegiatan tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti saat kegiatan pembukaan, hasil

dokumentasi tersebut yaitu anak melakukan kegiatan membaca buku baca, membaca iqro terlampir dibawah ini :

Gambar4.5 Anak Melakukan Kegiatan Membaca Buku Baca, Membaca Iqro dan Kegiatan Pembukaan



b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembukaan dilakukan, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti dikelas dengan model pembelajaran sentra persiapan. Sebelum kegiatan inti dimulai pukul 10.00 WIB guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan. Setelah alat dan bahan sudah siap anak – anak masuk ke kelas dan duduk kembali. Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir dibawah ini

Gambar 4.6 Guru Menyiapkan Alat dan Bahan



Sebelum kegiatan dimulai guru bertanya pada anak tentang tema hari ini, kemudian anak – anak menyebutkan “alat komunikasi”. Lalu guru recalling kegiatan yang kemarin dan topik agar anak dapat mengingatnya. Setelah itu guru mengambil buku cerita dan membacakan buku cerita untuk anak – anak.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di PAUD-IT Nurul Jannah. Dengan tema alat komunikasi, sub tema “ KENTONGAN”, berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa kegiatan saat main di PAUD-IT Nurul Jannah dimulai pukul 10.00 wib. Berikut akan peneliti uraikan hasil observasi mengenai kegiatan inti di sentra persiapan melalui media *Loose Parts* dalam mengembangkan aspek kognitif anak sebagai berikut :

- (1) Guru menjelaskan isi buku cerita tersebut. Buku cerita itu berisikan berkaitan dengan jenis – jenis alat komunikasi.
- (2) Guru membacakan buku cerita dan sambil bertanya dengan anak – anak.
- (3) Guru masuk ke topik yaitu kentongan.
- (4) Guru sudah menyiapkan kentongan yang digantungkan di depan kelas.

- (5) Anak – anak secara bergantian memukul kentongan satu persatu.
- (6) Anak dinstruksikan untuk membedakan suara kentongan kecil dan besar.
- (7) Guru mendemonstrasikan satu persatu kegiatan kepada anak – anak.
- (8) Guru menjelaskan bahan apa saja yang digunakan. Dan memberikan contoh sesuai dengan tahap teknik.
- (9) Guru mempersilahkan anak – anak untuk memilih kegiatan yang disukainya.
- (10) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi sesuai dengan perkembangan anak.
- (11) Setelah anak menyelesaikan kegiatan, guru akan mengecek satu persatu kegiatan yang dilakukan oleh anak.
- (12) Guru mengintruksikan kepada anak – anak untuk bermain dengan mainan didalam kelas.
- (13) Setelah semua anak sudah menyelesaikan kegiatan tersebut, guru mengintruksikan kepada anak – anak untuk membersihkan sampah – sampah untuk dibuang ditempat sampah.

(14) Guru meminta tolong kepada anak – anak untuk mengembalikan alat dan bahan sesuai dengan tempatnya dan juga meja agar dikembalikan ke tempat semula.

Waktu itu ada tiga jenis kegiatan yang meliputi menghias tulisan kantong, berhitung dengan angka kesukaan, dan menempel tanda sama dan tidak sama antara angka besar dan kecil. Tetapi disini peneliti hanya memfokuskan kegiatan yang berkaitan dengan mengembangkan aspek kognitif dengan media *Loose Parts* yaitu pada kegiatan berhitung dengan angka kesukaan dan menempel tanda sama dan tidak sama antara angka besar dan kecil. Maka dari kedua kegiatan tersebut termasuk lingkup perkembangan berpikir simbolik yaitu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung. Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir pada lampiran 6, hal 123.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 7 Maret 2023 di PAUD-IT Nurul Jannah. Dengan tema kendaraan, sub tema sepeda, berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa kegiatan saat main di PAUD-IT Nurul Jannah dimulai pukul 10.00 WIB. Berikut akan peneliti uraikan hasil observasi mengenai kegiatan inti di sentra persiapan melalui media *Loose Parts* dalam mengembangkan aspek kognitif anak sebagai berikut :

- (1) Anak – anak menonton vidio tentang sepeda.
- (2) Guru masuk ke topik yaitu sepeda.
- (3) Guru sudah menyiapkan sepeda yang di depan kelas.
- (4) Guru mengenalkan dengan anak - anak bagian – bagian sepeda dan sambil bertanya dengan anak – anak.
- (5) Guru mendemontrasikan satu persatu kegiatan kepada anak – anak.
- (6) Guru menjelaskan bahan apa saja yang digunakan. Dan memberikan contoh sesuai dengan tahap teknik.
- (7) Guru mempersilahkan anak – anak untuk memilih kegiatan yang disukainya.
- (8) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi sesuai dengan perkembangan anak.
- (9) Setelah anak menyelesaikan kegiatan, guru akan mengecek satu persatu kegiatan yang dilakukan oleh anak.
- (10) Guru mengintruksikan kepada anak – anak untuk bermain dengan mainan didalam kelas.
- (11) Setelah semua anak sudah menyelesaikan kegiatan tersebut, guru mengintruksikan kepada anak – anak untuk membersihkan sampah – sampah untuk dibuang ditempat sampah.

(12) Guru meminta tolong kepada anak – anak untuk mengembalikan alat dan bahan sesuai dengan tempatnya dan juga meja agar dikembalikan ke tempat semula.

Waktu itu ada tiga jenis kegiatan yang meliputi menggambar sepeda yang diamati, berkreasi membuat sepeda dengan kertas lipat, sedotan, tutup toples, dan mencari kata yang berawalan “se” dari stik es cream, anak menulis di kertas. Tetapi disini peneliti hanya memfokuskan kegiatan yang berkaitan dengan mengembangkan aspek kognitif dengan media *Loose Parts* yaitu pada kegiatan mencari kata yang berawalan “Se” dari stik es cream, lalu anak dikertas. Maka dari itu dari kedua kegiatan tersebut termasuk lingkup perkembangan berpikir simbolik yaitu mengenalkan berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan. Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir pada lampiran 6, hal 124.

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 28 Maret 2023 di PAUD-IT Nurul Jannah. Dengan tema ramadhan ceria, sub tema puasa, berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa kegiatan saat main di PAUD-IT Nurul Jannah dimulai pukul 10.00 WIB. Berikut akan peneliti uraikan hasil observasi mengenai kegiatan inti di sentra persiapan melalui media *Loose*

Parts dalam mengembangkan aspek kognitif anak sebagai berikut :

- (1) Guru bertanya hari, tanggal, tahun, dan bulan.
- (2) Guru masuk ke topik yaitu masjid.
- (3) Guru menunjukkan gambar masjid yang ditempel di depan kelas sambil bertanya dengan anak – anak.
- (4) Guru mendemonstrasikan satu persatu kegiatan kepada anak – anak.
- (5) Guru menjelaskan bahan apa saja yang digunakan. Dan memberikan contoh sesuai dengan tahap teknik.
- (6) Guru mempersilahkan anak – anak untuk memilih kegiatan yang disukainya.
- (7) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi sesuai dengan perkembangan anak.
- (8) Setelah anak menyelesaikan kegiatan, guru akan mengecek satu persatu kegiatan yang dilakukan oleh anak.
- (9) Guru mengintruksikan kepada anak – anak untuk bermain dengan mainan didalam kelas.
- (10) Setelah semua anak sudah menyelesaikan kegiatan tersebut, guru mengintruksikan kepada anak – anak untuk membersihkan sampah – sampah untuk dibuang ditempat sampah.

(11) Guru meminta tolong kepada anak – anak untuk mengembalikan alat dan bahan sesuai dengan tempatnya dan juga meja agar dikembalikan ke tempat semula.

Waktu itu ada tiga jenis kegiatan yang meliputi mewarnai gambar masjid dengan pewarna makanan, mencocok dan menggunting sesuai dengan gambar yaitu memilih jenis alat kelamin misalnya anak itu cowok jadi anak itu menggunting gambar anak cowok, dan menulis angka dengan arang atau warna sesuai dengan gambar. Tetapi disini peneliti hanya memfokuskan kegiatan yang berkaitan dengan mengembangkan aspek kognitif dengan media *Loose Parts* yaitu pada kegiatan menulis angka dengan arang atau warna sesuai dengan gambar karena termasuk dalam lingkup perkembangan berpikir simbolik. Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir pada lampiran 6, hal 125.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan inti selesai pada pukul 11.00 wib. Anak – anak akan melanjutkan dengan makan siang dan sebelum itu mencuci tangan terlebih dahulu. Setelah itu anak – anak makan siang bersama – sama dengan membaca sebelum makan dipimpin oleh guru kelas masing – masing. Setelah selesai kegiatan, anak – anak mencuci tangan satu persatu dengan antri dan baris yang rapi.

Kegiatan penutup, anak masuk ke kelas kembali dan duduk yang rapi, guru mengajak anak bernyanyi. Setelah itu membaca murojaah surat al – adiyat, hadist, doa sebelum pulang dan surat al – nasr. Lalu juga membaca doa naik kendaraan, doa masuk rumah, dan doa penutup majelis. Setelah itu guru melakukan kegiatan recalling pada kegiatan yang dilakukan tadi seperti guru menanyakan perasaan anak senang tidak dengan kegiatan tadi, kegiatannya apa saja. Setelah itu guru mengucapkan maaf dan mengucapkan salam. (Observasi 21 Feb 2023). Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir dibawah ini.

Gambar 4.7 Kegiatan Penutup



4) Evaluasi

Saat kegiatan inti, guru melakukan penilaian pada hari itu juga dengan melihat perkembangan perilaku anak melalui kegiatan yang dilakukan dari awal atau pembukaan, kemudian pelaksanaan dan terakhir yaitu penutup atau evaluasi. Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan untuk mengukur dan menilai pencapaian tujuan

yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mulyaningsih selaku guru kelas mengatakan bahwa

”Penilaian ini guru menilai yang difokuskan itu hanya dua kegiatan saja karena dalam dua kegiatan itu guru bisa mengetahui perkembangan pada diri anak. “

Pernyataan tersebut serupa yang dikatakan oleh Ibu Ambar selaku kepala sekolah di PAUD-IT Nurul Jannah mengatakan bahwa

“ Penilaian di sekolah hanya fokus dua kegiatan saja yang guru amati, setelah anak menyelesaikan kegiatan guru melakukan penilaian setiap hari agar dapat mengetahui perkembangan anak dan juga kita bahas saat diadakan rapat mingguan”

Penilaian yang dilakukan ada satu macam penilaian yaitu adalah sebagai berikut :

a) Penilaian Ceklis

Ceklis adalah penilaian dengan cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda – tanda khusus. di PAUD-IT Nurul Jannah ini pada saat kegiatan dari pembukaan, inti dan penutup sudah selesai atau juga pada saat kegiatan inti dengan guru mengamati langsung. Dengan itu guru bisa mengetahui perkembangan pada diri anak. (Observasi 21 Feb 2023)

Dari hasil penilaian ceklis pada kegiatan menghitung angka kesukaan dapat dilihat anak sudah mulai berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik(BSB), walaupun ada beberapa anak masih mulai berkembang(MB). Kedua pada

kegiatan memilih kata yang berawalan “Se” dapat dilihat anak pada penilaian ceklis anak sudah berkembang sesuai harapan (BSB) dan ada beberapa anak berkembang sangat baik (BSH), masih ada beberapa anak mulai berkembang(MB). Ketiga kegiatan menulis angka dengan arang ada beberapa yang masih meminta bantuan oleh guru karena masih bingung dan ada anak yang sudah bisa sendiri, dalam hasil penilaiannya anak mulai berkembang(MB) dan ada anak sudah berkembang sesuai harapan(BSH) juga beberapa anak berkembang sangat baik (BSB).

Penilaian anak dalam kegiatan menghitung angka kesukaan dalam lingkup perkembangan berpikir simbolik yaitu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, dalam penilaian ceklis ada beberapa anak sudah berkembang dengan baik. Misalnya anak yang bernama Arsyilla sudah menunjukkan berkembang sangat baik (BSB), pada saat kegiatan tersebut anak sudah bisa berhitung dengan benar dan dicek oleh guru sudah mengerti angka tersebut. Kegiatan menulis angka yang berawalan “Se” dari stik es cream termasuk dalam lingkup perkembangan simbolik yaitu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan. Misalnya anak yang bernama Bayutama anak sudah bisa menuliskan memilih huruf yang berawalan dari “Se” dari stik

es cream, anak juga menuliskan di kertas kata – kata yang ia pilih yang berawalan kata “Se” Kemudian dicek oleh guru juga ditanya oleh guru tentang huruf – huruf yang tadi ia pilih sudah mengerti dan sudah bisa membedakan huruf juga bisa membaca sedikit demi sedikit.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam hasil penilaian dalam setiap kegiatan pengembangan aspek kognitif dengan Media *Loose Parts* ini banyak anak sudah berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSB), dan beberapa anak mulai berkembang (MB). Penilaian ceklis dalam pengembangan aspek kognitif pada lingkup perkembangan simbolik secara umum menunjukkan bahwa anak sudah berkembang sangat baik (BSB). Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir pada lampiran 6, hal 127 dan lampiran 10, hal 138.

5) Kendala yang dihadapi

Setiap hal apa pun pasti memiliki hambatan atau kendala yang mempengaruhi baik dalam proses maupun hasilnya. Menurut Mulyaningsih selaku guru kelas kendala yang dihadapi adalah

- a) Media yang digunakan masih kurang memadai, guru harus bisa mengumpulkan bahan – bahan *Loose Parts* yang lebih banyak.
- b) Guru merasa kurang mampu dalam memahami ilmu tentang *Loose Parts*.

- c) Guru juga belum bisa memahami anak satu persatu karena setiap anak itu berbeda – beda. Untuk anak kurang bisa memahami antara perbedaan huruf di buku baca yang disediakan di sekolah.

(Kutipan Wawancara 21 Feb 2023)

Menurut Ibu Ambar selaku kepala sekolah kendala yang hadapi adalah

- a) Guru harus melawan kemalasan pada dirinya. Karena jika guru malas maka dalam melakukan apapun itu diawali pada dirinya sendiri.

Anak juga kurang bisa memahami perbedaan huruf dan gambar, misalnya ada buku berisikan nama huruf dan gambarnya, anak disuruh untuk membawa tetapi ada beberapa anak yang kurang memahami perbedaan huruf pada buku baca tersebut. *(Kutipan Wawancara 28 Feb 2023)*

- 6) Solusi dari Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pengembangan Aspek Kognitif dengan Media *Loose Parts*

Ibu Mulyaningsih sebagai wali kelas B2 solusi dari permasalahan adalah dengan memberikan pendampingan berkali – kali dan selalu berkomunikasi dengan orangtua anak agar memberikan pendampingan anak di rumah. Dari Ibu Ambar selaku kepala sekolah solusi permasalahan tersebut adalah memberikan motivasi dan dukungan untuk guru agar tidak malas dalam

mengerjakan sesuatu dan harus lebih semangat dalam memberikan pembelajaran saat di sekolah. Kemudian dari Ibu Ambar juga mengatakan akan menambah bahan – bahan *Loose Parts* yang ada disekolah agar alat main anak agar beragama dan anak bisa mengembangkan kreativitas pada diri anak. Maka dari itu guru dan juga orangtua harus bisa berkomunikasi secara aktif agar dapat bisa tahu perkembangan anak pada diri anak. Sebagai guru juga akan memberikan pendampingan dan arahan secara pelan – pelan, dari sederhana dulu sampai yang sulit. (*Kutipan Wawancara 21 Feb 2023*)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil peneliain mengenai implementasi pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts* di PAUD-IT Nurul Jannah dapat diperoleh berbagai data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitain tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pentingnya Pengembangan Aspek Kognitif Dengan Media *Loose Parts*

Pengembangan aspek kognitif anak, salah satu aspek penting yaitu untuk mengenal suatu objek termasuk mengenal media *Loose Parts*. Dengan media *Loose Parts* anak dapat memecahkan masalah, mengurutkan bilangan 1 sampai 10 dengan benda – benda, mengelompokkan benda sesuai dengan ciri – cirinya, dan mampu menyusun benda dari kecil ke besar atau sebaliknya. Maka sebagai guru

seharusnya membuat pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak (Furi dan Harmawati 2019:8).

Pentingnya *Loose Parts* dalam proses belajar mengajar ini memang bahan mudah untuk ditemukan. Ada beberapa alasan penggunaan *Loose Parts* ini sebagai pembelajaran. Memberikan kebebasan untuk anak dapat mengembangkan pengalaman bermain anak berdasarkan ide dan tujuan yang mereka miliki. Dengan bermain anak dapat bereksplorasi dalam bermain baik sosial emosional, juga dapat mengembangkan imajinasi, kreatifitas, dan kognitifnya (Flannigan et al., 2017:5).

Dari hasil wawancara, observasi penelitian ada kesesuaian dari teori Furi dan Harmawati bahwa media *Loose Parts* itu bisa mengembangkan kognitif anak yaitu dapat memecahkan masalah, mengurutkan bilangan 1 sampai 10 dengan benda – benda, mengelompokkan benda sesuai dengan ciri – cirinya, dan mampu menyusun benda dari kecil ke besar atau sebaliknya. Pernyataan teori juga menambahkan dengan media *loose parts* anak mengembangkan pengalaman bermain berdasarkan ide, imajinasi, kreatifitas, dan juga kognitifnya. Sedangkan menurut hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan media *Loose Parts* dalam pengembangan kognitifnya anak pada lingkup perkembangan belajar pemecahan masalah dan berpikir simbolik dapat memecahkan masalah, memunculkan ide – ide pada diri anak, menumbuhkan ide – ide yang dihasilkan dan kreatifitas anak akan

berkembang serta hasil yang capai akan memuaskan dengan benda – benda bermain.

2. Pelaksanaan Pengembangan Aspek Kognitif dengan Media Loose Parts

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan di PAUD-IT Nurul Jannah ini sesuai dengan teori Dwiyama dan Awaliana (2021:149) dalam beberapa mempersiapkan media *Loose Parts* yaitu adalah sebagai berikut (Dwiyama dan Awaliana ,2021:149) :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan harian sesuai dengan pembelajaran berbasis *Loose Parts*.
- 2) Menyiapkan bahan media pembelajaran. Bahan media yang disiapkan adalah :
 - a) Gambar sesuai dengan tema yang diajarkan.
 - b) Cerita yang sesuai dengan tema yang diajarkan.
 - c) Bahan *Loose Parts*
- 3) Membuat skenario pembelajaran.

Selain langkah – langkah diatas juga menurut Ibu Ambar sebagai kepala sekolah menambahkan bahwa dalam persiapan penerapan media *Loose Parts* bahwa guru harus paham tentang ilmu tentang *Loose Parts* dan mengumpulkan bahan – bahan *Loose Parts* terlebih dahulu. Sebagaimana yang dijelaskan yang dimaksud guru harus paham tentang ilmu tentang *Loose Parts* adalah saat pembelajaran guru harus paham dulu media yang digunakan pada saat

pembelajaran, guru juga bisa mengikuti pelatihan, seminar dan membeli buku tentang *Loose Parts*. Sedangkan terlebih dahulu mengumpulkan bahan – bahan *Loose Parts* adalah sekolah harus mengumpulkan bahan – bahan *Loose Parts* sedikit demi sedikit. Setelah itu jika guru sudah paham tentang ilmu tentang *Loose Parts* dan mengumpulkan media *Loose Parts*, maka sekolah sudah siap dengan pembelajaran dengan menggunakan media *Loose Parts*. Kemudian guru membuat pelaksanaan harian sesuai tema yang diajarkan dan juga membuat skenario pembelajaran.

b. Perencanaan Program Pembelajaran

Setelah guru menyiapkan alat, bahan dan benda – benda *Loose Parts* untuk persiapan pembelajaran. Kemudian yang dilakukan guru selanjutnya adalah perencanaan pembelajaran. Menurut teori Salhah mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran yang disusun secara sistematis, utuh, menyeluruh, dan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan (Salhah 2017:207).

PAUD-IT Nurul Jannah dalam perencanaan membuat modul ajar terlebih dahulu, kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) pada hari itu. Komponen didalam RPPH yang dibuat oleh guru terdiri menentukan tema kegiatan, kelompok yang melakukan kegiatan, semester dan tahun ajaran, jumlah waktu, hari dan tanggal pelaksanaan, strategi, topik/sub topik, sub – sub topik,

cakupan materi, nilai karakter, Maraji'. Kemudian setting lingkungan, bahan dan alat yang digunakan, evaluasi perkembangan anak.

c. Pelaksanaan Pengembangan Aspek Kognitif Dengan Media *Loose Parts*

1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dimulai pukul 08.30, karena sebelum itu ada kegiatan membaca buku baca dan iqro dari pukul 07.30 sampai pukul 08.00. Setelah bel berbunyi semua kelas berbaris didepan kelas atau halaman sekolah dilaksanakan ikrar atau doa bersama. Setelah itu anak – anak masuk ke kelasnya masing – masing. Diawali dengan guru memberikan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan menanyakan kabar kepada anak – anak. kemudian guru mengajak untuk bernyanyi dan bertepuk tangan bersama agar pembelajaran lebih semangat. Setelah itu guru memberikan pembelajaran ilmu keagamaan terlebih dahulu dengan hafalan surat pendek – pendek, doa sehari – hari, hadist, dan bernyanyi nama nabi – nabi ciptaan Allah.

Sedangkan menurut Yulianti mengemukakan bahwa kegiatan pembukaan dengan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap pelaksanaan dengan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan selama belajar(Yulianti 2010:92). Sehingga antara teori dan hasil penelitian observasi terdapat perbedaan sedikit yaitu jika teori kegiatan pembukaan langsung

bercakap – cakap kegiatan yang dilakukan hari ini. Sedangkan pada hasil penelitian observasi adalah setelah bel berbunyi anak – anak berbaris didepan kelas dilaksanakan ikrar atau doa bersama. Hal ini juga sesuai dengan teori dari Indrijati mengatakan bahwa dalam langkah – langkah pengembangan aspek kognitif anak yang pertama adalah menarik perhatian anak yaitu pada observasi yang dilakukan guru mengajak anak untuk bernyanyi “nama nabi – nabi “ bersama dengan baegitu bisa menarik perhatian anak (Indrijati 2016:74:79).

2) Kegiatan Inti

Setelah selesai pada kegiatan pembukaan dengan guru kelas anak – anak kembali melanjutkan kegiatan yang dilakukan pendidik. Kegiatan inti ada beberapa kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts*. Hal ini juga sesuai dengan teori dari Indrijati langkah – langkah pengembangan aspek kognitif yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan konsep/prinsip yang telah dipelajari pada observasi yang dilakukan yaitu sebelum kegiatan dimulai guru bertanya pada anak tentang tema hari ini, kemudian anak – anak menyebutkan “alat komunikasi”. Lalu guru recalling kegiatan yang kemarin dan topik agar anak dapat mengingatnya (Indrijati 2016:74:79).

Kemudian pada teori Indrajati mengatakan setelah langkah tersebut, guru menyampaikan materi pembelajaran, hal ini juga sesuai dengan observasi yaitu guru dengan menggunakan media “ kentongan” dengan menjelaskan kepada anak – anak tentang kegunaan kentongan dan membedakan suara kentongan besar atau kecil (Indrijati 2016:74:79). Pertama anak – anak antusias dalam kegiatan menghitung angka kesukaan dengan bahan – bahan *Loose Parts* seperti manik – manik, kancing baju, biji – bijian. Jenis *Loose Parts* yaitu bahan alam (biji – bijian) dan benang kain(manik – manik dan kancing baju).

Kegiatan ini menunjukkan pada lingkup perkembangan berpikir simbolik. Kedua anak – anak kegiatan mencari kata yang berawalan “Se” dari stik es cream. Jenis *Loose Parts* yaitu kayu (stik es cream), kegiatan ini menunjukkan pada lingkup perkembangan berpikir simbolik. Ketiga kegiatan menulis angka dengan pewarna atau arang. Jenis *Loose Parts* yaitu kayu (arang) ini menunjukkan pada lingkup perkembangan berpikir simbolik.

Setelah itu anak yang sudah selesai mengumpulkan hasil karya diatas meja yang sudah disediakan, kemudian guru mereview kembali kegiatan yang dilakukan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan, hal ini sesuai dengan teori Indrijati yaitu memperoleh unjuk kerja anak (Indrijati 2016:74:79). Seperti teori Yulianti bahwa kegiatan inti adalah kegiatan

pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman belajar dapat terjadi melalui kegiatan bermain sambil belajar (Yulianti 2010:94). Hal tersebut juga sesuai dengan teori Indrijati dalam langkah – langkah pengembangan aspek kognitif ada guru memberikan bimbingan belajar seperti guru mengecek anak saat kegiatan inti (Indrijati 2016:74:79)

Jadi pada kegiatan inti yaitu menghitung angka kesukaan, berkreasi membuat tas kucing dengan kardus bekas makanan, menulis angka dengan arang atau pewarna, dan mencari kata berawalan “Se” dari stik es cream. Sesuai dengan teori dari Yuliyanti bahwa pengalaman belajar dapat terjadi melalui kegiatan bermain sambil belajar. Tingkat pencapaian perkembangan anak menurut PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 dalam memahami aspek kognitif pada anak usia dini 5 – 6 tahun, pada lingkup perkembangan berpikir simbolik.

3) Kegiatan Penutup

Hasil dari observasi menerangkan bahwa pada saat proses kegiatan dilakukan, setelah pembelajaran inti pukul 11.00 WIB, anak – anak makan siang sebelum itu anak mencuci tangan terlebih dahulu dan setelah itu anak istirahat sebentar. Kemudian pendidik melakukan recalling kepada anak tentang kegiatan yang sudah mereka lakukan satu hari di sekolah. Bertujuan untuk mengingat

kembali pembelajaran yang disampaikan pendidik tadi dan memberikan kesempatan anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan tadi sesuai dengan pengetahuan anak, hal ini sesuai dengan teori dari Indrijati yaitu memperkuat retensi dan transfer belajar yaitu untuk mencakup merangsang kemampuan mengingat – ingat materi yang telah dipelajari dengan memberikan rangkuman atau mempraktikkan apa yang terjadi (Indrijati 2016:74:79).

Sedangkan menurut Yulianti mengemukakan bahwa kegiatan penutup adalah kegiatan akhir pada bermain sambil belajar ini tidak hanya diartikan sebagai kegiatan penutup pembelajaran, tetapi juga sebagai evaluasi seperti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan bermain sambil belajar, memberikan motivasi kepada anak – anak melakukan belajar evaluasi (Yulianti 2010:94). Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 21 Februari 2023 dengan anak B2, guru melakukan recalling dengan menanyakan kepada anak – anak senang atau tidak dengan kegiatan yang dilakukan tadi. Kemudian ada anak juga untuk menjawab pertanyaan guru saat tanya kegiatan apa saja yang dilakukan dan salah satu anak menceritakan kegiatan tersebut di depan teman – teman sekelas dan gurunya, hal ini juga sesuai dengan teori Indrijati dalam langkah – langkah pengembangan

aspek kognitif yaitu memberikan balikan atau feedback (Indrijati 2016:74:79).

4) Evaluasi/ Penilaian

Evaluasi atau penilaian adalah proses pengumpulan dan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak (PP No.58 Tahun 2009:21). Menurut Ifat Fatimah Zahro evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan belajar anak secara akurat, sehingga dapat diberikan layanan yang tepat (Ifat Fatimah Zahro 2015:4). Dari teori diatas sekolah ini dalam penilaian dilakukan secara intensif, bermakna, menyeluruh berkelanjutan dengan pengamatan yang dilakukan oleh anak dalam melakukan kegiatan saat pembelajaran selama sepanjang hari yang mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan enam aspek anak. Beberapa aspek tersebut, disatukan sebuah penilaian yaitu penilaian yang berbentuk ceklis. Memang benar dari hasil penelitian dengan menggunakan penilaian ceklis dalam pengembangan aspek kognitif anak berkembang dengan baik karena guru menilai anak atau mengamati anak satu persatu dalam setiap anak melakukan kegiatan.

Penilaian ceklis dari empat kegiatan tersebut yang berkaitan dengan pengembangan aspek kognitif dengan Media *Loose Parts* banyak anak sudah berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan beberapa anak mulai berkembang (MB),

penilaian dilakukan pendidik setelah anak – anak pulang sekolah atau setelah pembelajaran selesai. Hal ini juga sesuai dengan teori dari Indrijati yaitu dalam langkah – langkah pengembangan aspek kognitif ada menilai hasil belajar dengan memberikan tes atau tugas menilai sejauh mana anak menguasai tujuan pembelajaran (Indrijati 2016:74:79). Hal ini yang dilihat oleh peneliti pada tanggal 21 Februari 2023.

Saat melakukan penilaian dilakukan saat pembelajaran selesai dan guru mengecek ulang hasil karya anak satu persatu. Setelah dicek oleh guru hasil karya di kumpulkan didepan meja kelas. Penilaian pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts* sudah baik. Walaupun ada beberapa anak yang belum bisa mencapai perkembangannya. Maka guru akan menilai sesuai apa yang dilihat sesuai dengan pengamatan saat pembelajaran.

5) Solusi dan Kendala yang dihadapi dalam Pengembangan Aspek Kognitif dengan *Media Loose Parts*

Menurut Munif Chatib solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah(Chatib 2011:20). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh anak salah satunya yaitu anak yang merasa kesulitan saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan media *Loose Parts*. Saat pembelajaran ada beberapa yang bermain sendiri, diam, dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Cara guru mengatasinya yaitu guru membantu anak tersebut jika terjadi kesulitan dan guru memberikan pendampingan kepada anak dengan mengajari anak secara pelan – pelan agar anak bisa. Untuk anak yang diam yang tidak mau berbicara dengan guru, guru melakukan komunikasi secara aktif dengan bertanya kepada anak tersebut dan juga memberikan perhatian kepada anak tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang : Implementasi Pengembangan Aspek Kognitif dengan *Loose Parts* di PAUD-IT Nurul Jannah Tahun Pelajaran 2022/2023 maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan di PAUD-IT Nurul Jannah terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan guru harus paham ilmu tentang *Loose Parts*, mengumpulkan bahan – bahan *Loose Parts*, dan setelah itu saat pembelajaran guru mulai menyiapkan bahan dan media *Loose Parts* saat pembelajaran akan dimulai. Kemudian saat tahap pelaksanaan terdiri dari tiga tahap yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Tahap inti melalui kegiatan berhitung dengan angka kesukaan pengembangan aspek kognitif pada perkembangan berpikir simbolik dapat berkembang dengan baik dan saat kegiatan inti dengan media *Loose Parts* anak – anak tertarik, tidak mudah bosan dengan media tersebut karena anak bisa bermain sambil belajar juga alat main anak akan beragam.

Ada beberapa anak yang meminta bantuan oleh guru tetapi kegiatan tersebut bisa mengembangkan aspek perkembangan pada diri anak karena alat main yang beragam. Setelah kegiatan pelaksanaan selesai dilanjutkan tahap evaluasi dimana guru menilai hasil karya siswa saat setelah melakukan kegiatan. Penilaian pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts* sudah baik. Walaupun ada beberapa anak yang belum bisa mencapai

perkembangannya, guru akan menilai sesuai apa yang dilihat sesuai dengan pengamatan saat pembelajaran.

B. Saran

Setelah melakukan Implementasi Pengembangan Aspek Kognitif dengan *Loose Parts* di PAUD-IT Nurul Jannah, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah PAUD-IT Nurul Jannah

Kepala sekolah sebaiknya membangun kerja sama antar guru dengan memberikan motivasi, semangat, dan dukungan.

2. Guru Kelas

Guru harus bisa memahami satu persatu anak agar bisa mengetahui karakter anak masing – masing. Saat guru meninggalkan kelas sebaiknya saat anak bermain dikelas diperhatikan karena ada beberapa anak yang suka main tangan atau memukul temannya saat guru tidak ada dikelas. Guru juga harus aktif berkomunikasi dengan orangtua siswa agar anak bisa berkembang dan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan tidak keningalan dengan teman – temannya di sekolah.

3. Bagi Pembaca

Para pembaca, dimohon memberikan masukan dan membenahi apabila terjadi kesalahan pada skripsi ini, sehingga diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis kepada dunia pendidikan maupun secara praktis kepala pemerintah dan pendidik yang berperan dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini atau bisa aspek – aspek yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anggraini, Wardah, dan Anggi Darma Putri. 2019. "Penerapan Metode Bermain Peran(Role Playing)dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5- - 6 Tahun." *Journal of Childhood Education* 1(2): 105.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori, M. 2003. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Wineka Media.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Prenada media Groub.
- Chatib, Munif. 2011. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Dwiyama, Fajri, dan Satma Awaliana. 2021. "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Loose Parts dalam Meningkatkan Kualitas Belajar." *Adaara*, 11(2): 149.
- Flannigan, Caileigh, dan Beverlie Dietze. 2017. "Children, Outdoor Play, and Loose Parts." *Journal of Childhood Studies* 42: 5.
- Fransiska, Yulianti, dan Roza Yenita. 2021. "Penggunaan Media Loose Parts dalam Pembelajaran di Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(8): 5460.
- Furi, Atika Zahra, dan Harmawati. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Penerapan Metode Eksperimen Menggunakan Media Loose Parts pada Anak Kelompok B." *Journal of Guidance and Counseling* 1(2): 8.
- Hijriati. 2017. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 3(1): 46.
- Ifat Fatimah Zahro. 2015. "Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." 1(1): 4.
- Indrijati, Herdina. 2016a. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakara: Prenadamedia Groub.
- . 2016b. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bungai Rampai*. Jakarta: Kencana.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kongnitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.

- Kountur, Ronny. 2004. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Lestari, Sri. 2014. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Masitoh. 2004. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Miles, M B, A M Huberman, dan J Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Jakarta: Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrison, George S. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pudjiati, dan Masykouri. 2011. *Bermain Bagi AUD dan Alat Permainan yang Sesuai Usia Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahardjo, Maria Melita. 2019. "How to Use Loose Parts in STEAM?" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 13(312).
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif:Equilibrium." *Jurnal Equilibrium* 5(9): 3.
- Salhah. 2017. "Perencanaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini." *An-Nahdhah* 10(20): 207.
<https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/53/33>.
- Salim, dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka.
- Sintajani, Yulianti. 2020. *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. Semarang: PT Sarang Seratus Aksara.
- Smith, Sheryl, dan Gilman. 2018. "The Arts, Loose Parts and Conversation." *Journal of the Canadian Association for Curriculum Studies* 16: 96.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

———. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

———. 2021. *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Groub.

Tatminingsih, Sri, dan In Cintasih. 2019. *Dasar - Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumenn Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak - Kanak*. Jakarta: PT Indeks.

Yusuf LN, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Groub.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara untuk Guru (Subjek)

1. Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak
 - a) Bagaimana pengembangan aspek kognitif peserta didik di PAUD-IT Nurul Jannah Sidomulyo Mudal Boyolali ?
 - b) Bagaimana guru dalam mengembangkan aspek kognitif pada anak ?
 - c) Media apa saja yang digunakan guru dalam mengembangkan aspek kognitif pada anak ?
 - d) Apa kesulitan guru dalam mengembangkan aspek kognitif pada anak ?
2. Media *Loose Parts* ?
 - a. Menurut ibu apa itu media ?
 - b. Menurut ibu apa itu media *Loose Parts* ?
 - c. Menurut ibu bagaimana cara menggunakan media *Loose Parts* ?
 - d. Bagaimana cara ibu dalam menerapkan media *Loose Parts* untuk mengembangkan aspek kognitif pada anak ?
3. Penerapan penggunaan media *Loose Parts*
 - a. Setelah diterapkan media *Loose Parts*, bagaimana perubahan yang terjadi pada aspek kognitif anak ?
 - b. Bagaimana pengembangan aspek kognitif anak setelah diterapkan media *Loose Parts* ?
 - c. Apa saja kendala saat pembelajaran menggunakan media *Loose Parts*?

B. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah (Informan)

1. Bagaimana sejarah berdirinya PAUD-IT Nurul Jannah ?
2. Bagaimana letak secara geografis di PAUD-IT Nurul Jannah?
3. Seperti apa visi, misi, dan tujuan dari PAUD-IT Nurul Jannah?
4. Bagaimana keadaan guru, karyawan, peserta didik, dan sarana prasarana di PAUD-IT Nurul Jannah?
5. Bagaimana PAUD-IT Nurul Jannah menerapkan media *Loose Parts* dalam mengembangkan aspek kognitif anak ?
6. Mengapa PAUD-IT Nurul Jannah menerapkan media *Loose Parts* dalam mengembangkan kognitif anak ?
7. Bagaimana persiapan guru menerapkan media *Loose Parts* dalam mengembangkan aspek kognitif anak ?
8. Berapa kali penggunaan media *Loose Parts* diterapkan dalam satu minggu?
9. Bagaimana guru mengadakan evaluasi pada anak setelah penggunaan media *Loose Parts* dalam mengembangkan aspek kognitif anak ?
10. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan media *Loose Parts* dalam mengembangkan aspek kognitif anak ?
11. Bagaimana guru mengatasi kendala tersebut ?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti di suatu lembaga, yaitu PAUD-IT Nurul

Jannah Sidomulyo Mudal Boyolali :

1. Observasi persiapan pembelajaran.
2. Observasi proses pembelajaran.
3. Observasi penilaian pembelajaran.

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

1. Profil PAUD (KB-TK) IT Nurul Jannah Islamic School 01 Sidomulyo Mudal Boyolali.
2. Data guru dan karyawan di PAUD (KB-TK) IT Nurul Jannah Islamic School Sidomulyo Mudal Boyolali.
3. Sarana dan prasarana di PAUD (KB-TK) IT Nurul Jannah Islamic School Sidomulyo Mudal Boyolali.
4. Foto kegiatan pada saat pelaksanaan pembelajaran.
5. RPPM dan RPPH.

Lampiran 4

FIELD NOTE OBSERVASI

Judul : Meminta ijin penelitian
Sumber : Kepala Sekolah
Tempat : PAUD-IT Nurul Jannah
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2023
Waktu : 09.30 – 10.00

Hari Kamis, 16 Februari 2023 peneliti datang di PAUD-IT Nurul Jannah menemui kepala sekolah PAUD-IT Nurul Jannah yang berada di kantor, bernama Ibu Ambar Satyaningsih, S.Pd, memberitahu bahwa peneliti akan melakukan penelitian mengenai implementasi aspek kognitif dengan media *Loose Parts*. Peneliti melakukan dokumentasi sejarah mengenai PAUD-IT Nurul Jannah, susunan kepengurusan, perangkat pembelajaran serta sarana dan prasarana untuk menunjang dalam proses belajar mengajar. Selama observasi juga peneliti melihat lingkungan dan keadaan di PAUD-IT Nurul Jannah .

FIELD NOTE

Judul : Observasi Kegiatan Belajar implementasi pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts*

Sumber : Guru kelas B2

Tempat : Ruang kelas B2

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Februari 2023

Waktu : 08.30 – 12.00

Hari Selasa, 21 Februari 2023, tepatnya pada pukul 07.30 WIB, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di PAUD-IT Nurul Jannah, di kelas B2 atau Tk B. Guru mengajar bernama Ibu Mulyaningsih selalu wali kelas B2. Kegiatan tersebut adalah dengan topik kantong. Murid kelas B2 tertarik dalam mengikuti proses belajar. Anak – anak masuk ke kelas pukul 08.30 dan sebelum itu berbaris di halaman sekolah bersama kelas yang lainnya.

Kemudian anak – anak masuk ke kelasnya masing – masing. Sebelum berdoa bu Mulyaningsih memberikan aturan mengenai sikap, selama berdoa yaitu berdoa dengan tenang, tidak mengobrol sendiri, tidak teriak – teriak. Kemudian dilanjutkan membaca syahadat dan doa dimulai dengan membaca surat al-fatihah bersama – sama dilanjut membaca hafalan surat yaitu al – adiyat. Dilanjut dengan membaca hadist yaitu keutamaan al- quran yang dipimpin oleh gibril, kemudian hadist menuntut ilmu yang dipimpin oleh qila. Setelah membaca hadist, kemudian dilanjut membaca doa sehari – hari diawali naik kendaraan, doa sebelum tidur dan bangun tidur, doa sebelum dan sesudah

makan, doa keluar masjid, doa kedua orangtua. Setelah itu dilanjutkan anak menyanyi bersama – sama yaitu bernyanyi nama – nama nabi, kemudian pukul 09.30 WIB mereka beristirahat 30 menit bermain di luar.

Sebelum kegiatan ini dimulai pukul 10.00 WIB guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan. Setelah alat dan bahan sudah siap anak – anak masuk ke kelas dan duduk kembali. Sebelum kegiatan dimulai guru bertanya pada anak tentang tema hari ini, kemudian anak – anak menyebutkan “alat komunikasi, setelah itu guru mengambil buku cerita dan membacakan buku cerita untuk anak – anak. Kemudian guru masuk ke topik yaitu kentongan. Guru sudah menyiapkan kentongan yang digantungkan di depan kelas. Kemudian anak – anak secara bergantian memukul kentongan satu persatu, lalu anak diinstruksikan untuk membedakan suara kentongan kecil dan besar.

Waktu itu ada tiga jenis kegiatan yang meliputi menghias tulisan kentongan, berhitung dengan angka kesukaan, dan menempel tanda sama dan tidak sama antara angka besar dan kecil. Kemudian Ibu Mulyaningsih mendemonstrasikan satu persatu kegiatan kepada anak – anak, kemudian mempersilahkan anak – anak untuk memilih kegiatan yang disukainya. Setelah anak menyelesaikan kegiatan, guru akan mengecek satu persatu kegiatan yang dilakukan oleh anak. Kemudian setelah anak menyelesaikan semua kegiatan, guru mengintruksikan kepada anak – anak untuk bermain dengan mainan didalam kelas. Setelah semua anak sudah menyelesaikan kegiatan tersebut, guru mengintruksikan kepada anak – anak untuk membersihkan sampah – sampah untuk dibuang ditempat sampah.

Kegiatan inti selesai pada pukul 11.00 wib. Anak – anak akan melanjutkan dengan makan siang dan sebelum itu mencuci tangan terlebih dahulu. Setelah itu anak – anak makan siang bersama – sama dengan membaca sebelum makan dipimpin oleh guru kelas masing – masing. Lalu dilanjutkan kegiatan penutup, pada kegiatan guru menanyakan anak bagaimana pembelajaran hari ini. kemudian guru menilai anak apakah sudah menguasai pembelajaran yang diajarkan atau belum.

FIELD NOTE OBSERVASI

Judul : Observasi Kegiatan Belajar implementasi pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts*

Sumber : Guru kelas B2

Tempat : Ruang kelas B2

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Maret 2023

Waktu : 08.30 – 12.00

Hari Selasa, 21 Februari 2023, tepatnya pada pukul 07.30 WIB, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di PAUD-IT Nurul Jannah, di kelas B2 atau Tk B. Guru mengajar bernama Ibu Mulyaningsih selalu wali kelas B2. Kegiatan tersebut adalah dengan topik sepeda. Murid kelas B2 tertarik dalam mengikuti proses belajar. Anak – anak masuk ke kelas pukul 08.30 dan sebelum itu berbaris di halaman sekolah bersama kelas yang lainnya.

Kemudian anak – anak masuk ke kelasnya masing – masing. Sebelum berdoa bu Mulyaningsih memberikan aturan mengenai sikap, selama berdoa yaitu berdoa dengan tenang, tidak mengobrol sendiri, tidak teriak – teriak. Kemudian dilanjutkan membaca syahadat dan doa dimulai dengan membaca surat al-fatimah bersama – sama dilanjut membaca hafalan surat yaitu al – adiyat. Dilanjut dengan membaca hadist yaitu keutamaan al- quran yang dipimpin oleh Adam, kemudian hadist menuntut ilmu yang dipimpin oleh Yulfa. Setelah membaca hadist, kemudian dilanjut membaca doa sehari – hari diawali naik kendaraan, doa sebelum tidur dan bangun tidur, doa sebelum dan sesudah makan, doa keluar masjid, doa kedua orangtua. Setelah itu dilanjutkan anak

menyanyi bersama – sama yaitu bernyanyi nama – nama nabi, kemudian pukul 09.30 WIB mereka beristirahat 30 menit bermain di luar.

Sebelum kegiatan inti dimulai pukul 10.00 WIB guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan. Setelah alat dan bahan sudah siap anak – anak masuk ke kelas dan duduk kembali. Sebelum kegiatan dimulai guru bertanya pada anak tentang tema hari ini, kemudian anak – anak menyebutkan “kendaraan”. Kemudian guru masuk ke topik yaitu sepeda. Guru sudah menyiapkan sepeda di depan kelas. Kemudian guru menjelaskan bagian – bagian sepeda dan sambil bertanya kepada anak – anak.

Waktu itu ada tiga jenis kegiatan yang meliputi menggambar sepeda yang diamati, berkreasi membuat sepeda dengan kertas lipat, sedotan, tutup toples, dan mencari kata yang berawalan “se” dari stik es cream, anak menulis di kertas. Kemudian Ibu Mulyaningsih mendemonstrasikan satu persatu kegiatan kepada anak – anak, kemudian mempersilahkan anak – anak untuk memilih kegiatan yang disukainya. Setelah anak menyelesaikan kegiatan, guru akan mengecek satu persatu kegiatan yang dilakukan oleh anak. Kemudian setelah anak menyelesaikan semua kegiatan, guru mengintruksikan kepada anak – anak untuk bermain dengan mainan didalam kelas. Setelah semua anak sudah menyelesaikan kegiatan tersebut, guru mengintruksikan kepada anak – anak untuk membersihkan sampah – sampah untuk dibuang ditempat sampah.

Kegiatan inti selesai pada pukul 11.00 wib. Anak – anak akan melanjutkan dengan makan siang dan sebelum itu mencuci tangan terlebih dahulu. Setelah itu anak – anak makan siang bersama – sama dengan membaca sebelum makan

dipimpin oleh guru kelas masing – masing. Lalu dilanjutkan kegiatan penutup, pada kegiatan guru menanyakan anak bagaimana pembelajaran hari ini. kemudian guru menilai anak apakah sudah menguasai pembelajaran yang diajarkan atau belum.

FIELD NOTE OBSERVASI

Judul : Observasi Kegiatan Belajar implementasi pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts*

Sumber : Guru kelas B2

Tempat : Ruang kelas B2

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Maret

Waktu : 08.30 – 12.00

Hari Selasa, 28 Maret 2023, tepatnya pada pukul 07.00 WIB, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di PAUD-IT Nurul Jannah, di kelas B2 atau Tk B. Peneliti melakukan observasi kembali pada bulan puasa dengan tema ramadhan dan topik puasa. Beda halnya dengan hari yang biasa pulang sekolah anak – anak lebih awal pada pukul 10.00 WIB. Kemudian anak – anak juga diajarkan untuk berpuasa. Anak – anak masuk ke kelas pukul 08.00 dan sebelum itu berbaris di halaman sekolah bersama kelas yang lainnya.

Kemudian anak – anak masuk ke kelasnya masing – masing. Sebelum berdoa bu Mulyaningsih memberikan aturan mengenai sikap, selama berdoa yaitu berdoa dengan tenang, tidak mengobrol sendiri, tidak teriak – teriak. Kemudian dilanjutkan membaca syahadat dan doa dimulai dengan membaca surat al-fatihah bersama – sama dilanjut membaca hafalan surat yaitu al – adiyat. Dan surat At-tin. Dilanjut dengan membaca hadist yaitu tepat waktu. Kemudian dilanjut membaca doa sehari – hari diawali naik kendaraan, doa sebelum tidur

dan bangun tidur, doa setelah adzan, doa keluar masjid, doa kedua orangtua. Setelah itu dilanjutkan beristirahat 15 menit bermain di luar.

Sebelum kegiatan inti dimulai pukul 09.00 WIB guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan. Setelah alat dan bahan sudah siap anak – anak masuk ke kelas dan duduk kembali. Sebelum kegiatan dimulai guru menunjukkan gambar masjid yang di tempel di depan kelas. Kemudian guru bertanya tentang gambar masjid tersebut dan kegunaan masjid itu untuk apa. Setelah itu guru memulai kegiatan dan membagi kelompok.

Waktu itu ada tiga jenis kegiatan yang meliputi mewarnai gambar masjid dengan pewarna makanan, mencocok dan menggunting sesuai dengan gambar yaitu memilih jenis alat kelamin misalnya anak itu cowok jadi anak menggunting gambar anak cowok, dan menulis angka dengan arang atau warna sesuai dengan gambar. Kemudian Ibu Mulyaningsih mendemonstrasikan satu persatu kegiatan kepada anak – anak. Setelah anak menyelesaikan kegiatan, guru akan mengecek satu persatu kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Kemudian setelah anak menyelesaikan semua kegiatan, guru mengintruksikan kepada anak – anak untuk bermain dengan mainan didalam kelas. Setelah semua anak sudah menyelesaikan kegiatan tersebut, guru mengintruksikan kepada anak – anak untuk membersihkan sampah – sampah untuk dibuang ditempat sampah. Kegiatan inti selesai pada pukul 09.45 wib.

Anak – anak akan melanjutkan mencuci tangan terlebih dahulu. Lalu dilanjutkan kegiatan penutup pada pukul 10.00 WIB, pada kegiatan guru menanyakan anak bagaimana pembelajaran hari ini. Kemudian guru menilai anak apakah sudah menguasai pembelajaran yang diajarkan atau belum.

Lampiran 5

FIELD NOTE WAWANCARA

Informan : Ibu Ambar Satyaningsih, S.Pd

Status Pendidik : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2023

Waktu : 08.30 – 09.30

Hari ini peneliti mendatangi PAUD-IT Nurul Jannah Sidomulyo, Boyolali bermaksud untuk menemui kepala sekolah guna melakukan wawancara terkait penelitian. Kedatangan peneliti di PAUD-IT Nurul Jannah, disambut dengan baik dan ramah oleh kepala sekolah, setelah itu peneliti diarahkan ke ruang kepala sekolah untuk melakukan wawancara.

Peneliti : “Assalamualaikum bu “

Bu Ambar : “Walaikumsalam, mari mbak silahkan masuk “.

Peneliti : Iya bu, terimakasih. Kedatangan saya kemari mau minta ijin penelitian untuk surat ijin menyusul nggih bu dan sekalian mau bertanya tentang profil sekolah ini bu ?”

Bu Ambar : “Iya mbak gakpapa suratnya bisa menyusul”.

Peneliti : Iya bu, terimakasih, saya mulai bertanya nggih bu, untuk sejarah berdirinya PAUD-IT Nurul Jannah berdiri tahun berapa bu ?

Bu Ambar : “Untuk sejarah itu berdirinya di PAUD-IT Nurul Jannah pada tanggal 12 Juli 2010 dibawah yayasan Bina Insan Sakinah

Boyolali. Nanti lebih lengkapnya saya kasih file tentang sejarah langkah di sekolah ini ya mbak “.

Peneliti : Bagaimana letak secara geografis di PAUD-IT Nurul Jannah ?

Bu Ambar : “ Karena di sekolah ini letaknya itu di tengah – tengah desa, di belakang sekolah kebun dan sekita sekolah ini adalah dikelilingi rumah warga “.

Peneliti : Seperti apa visi, misi, dan tujuan di PAUD-IT Nurul Jannah ?

Bu Ambar : “Untuk visi sekolah ini adalah terwujudnya iman yang mulia yang soleh, cerdas, kreatif, disiplin, mandiri, dan bertanggungjawab. Untuk misi dan tujuan sekolah ini bisa dilihat di depan sekolah sudah tertulis atau juga bisa difoto saja ya mbak “.

Peneliti : Iya bu, kalau jumlah guru dan peserta didik ada berapa ya bu dan sarana prasarannya ada apa saja di sekolah ini njih bu ?

Bu Ambar : Untuk guru yang ada di sekolah ini 8 guru mbak. Untuk KB ada dua kelas maka guru ada yang 2 ada yang satu, untuk yang Tk A perkelas satu, dan untuk Tk B perkelas satu. Sedangkan jumlah peserta didik ada kurang lebih 91 anak.

FIELD NOTE WAWANCARA

Informan : Ibu Ambar Satyaningsih, S.Pd

Status Pendidik : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Februari 2023

Waktu : 08.00 – 09.00

Hari ini peneliti mendatangi PAUD-IT Nurul Jannah Sidomulyo, Boyolali bermaksud untuk menemui kepala sekolah guna melakukan wawancara terkait penelitian. Kedatangan peneliti di PAUD-IT Nurul Jannah, disambut dengan baik dan ramah oleh kepala sekolah, setelah itu peneliti diarahkan ke ruang kepala sekolah untuk melakukan wawancara.

Peneliti : “Asslamualaikum bu, saya mau meminta ijin wawancara kembali dengan ibu “

Bu Ambar : ‘ Oh ya mbak silahkan, tapi saya tidak lama – alam karena jam 9 ada acara rapat dengan kepala sekolah lain”

Peneliti “ Iya bu tidak apa – apa, ini saya langsung mulai saya njih bu, saya mau bertanya bagaimana PAUD-IT Nurul Jannah menerapkan media *Loose Parts* dalam mengembangkan aspek kognitif anak ?

Bu Ambar : “Begini mbak, di sekolah ini dalam mengembangkan aspek kognitif dengan media *Loose Parts* dikegiatan inti kita menyiapkan media *Loose Parts* dulu sehingga disesuaikan dengan sentra dan temanya, jadi benda – benda *Loose Parts* itu disiapkan walaupun masih sedikit – sedikit, seperti kemarin itu topik

kantongan begitu dengan benda – benda *Loose Parts* yang ada ditambahi gambar – gambar kantong seperti itu jadi untuk mendukung topik yang sesuai dengan temanya begitu mbak “.

Peneliti : Mengapa PAUD-IT Nurul Jannah menerapkan media *Loose Parts* dalam mengembangkan aspek kognitif anak ?

Bu Ambar : Karena media *Loose Parts* cakupannya lebih luas, sehingga anak untuk bereksplorasi lebih luas dan cara pola pikir anak akan bisa menumbuhkan ide – ide yang dihasilkan oleh peserta didik. Kreatifitas pada diri anak akan berkembang dan hasil yang dicapai lebih memuaskan daripada dengan benda – benda bermain dan pengembangan kognitifnya anak dapat memecahkan masalah juga anak juga bisa memunculkan ide – ide dalam memecahkan masalah yang ada pada diri anak.

Peneliti : Bagaimana persiapan guru dalam menerapkan media *Loose Parts* dalam mengembangkan aspek kognitif anak ?

Bu Ambar : “Kalau disini persiapan guru pertama guru harus paham dulu ilmu tentang *Loose Parts*, guru disini pernah mengikuti seminar, mengundang narasumber ke sekolah, mengikuti di youtube dan membeli buku tentang *Loose Parts* dengan begitu guru bisa diajak untuk berkomitmen untuk maju. Untuk kedua dengan mengumpulkan benda – benda *Loose Parts*, di sekolah ini benda – benda *Loose Parts* itu ada kancing baju, kerang, botol bekas, biji – bijian, bunga pinus, bambu, dan batu”.

- Peneliti : Berapa kali penggunaan media *Loose Parts* dalam mengembangkan aspek kognitif anak ?
- Bu Ambar : “Kalau di sekolah ini seminggu 2 kali mbak itu tergantung guru kelas dan sentra yang dipakai dalam seminggu”.
- Peneliti : Bagaimana guru mengadakan evaluasi pada anak setelah penggunaan media *Loose Parts* dalam mengembangkan aspek kognitif anak ?
- Bu Ambar : “Evaluasinya sebenarnya terjadwal tetapi tidak di titik fokus *Loose Parts* saja cuman setiap kali pembelajaran kita evaluasi bareng – bareng bagaimana tadi pembelajaran secara garis besarnya, jadi secara spesifikasi khusus pembelajaran *Loose Parts* itu kegiatan secara umum”.
- Peneliti : Berapa kali dalam seminggu diadakan evaluasi bu ?
- Bu Ambar : “Satu minggu sekali, pokoknya setiap rapat kita adakan evaluasi , misal rapat hari senin dan jumat kita rapat membahas satu pekan kita mau apa dan juga evaluasi yang kemarin”.
- Peneliti : Apa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan media *Loose Parts* dalam mengembangkan aspek kognitif anak ?
- Bu Ambar : “Kalau di sekolah ini melawan kemalasan dari guru, jika guru malas maka dalam melakukan apaun itu akan malas jadi itu diawali dari dirinya sendiri”.
- Peneliti : Bagaimana guru mengatasi kendala tersebut ?

Bu Ambar : “Memberikan motivasi dan dukungan untuk guru agar tidak malas dalam mengerjakan sesuatu dan harus lebih semangat, guru juga diajak bekerja sama dan kompak satu sama lain”.

FIELD NOTE WAWANCARA

Informan : Ibu Mulyaningsih
 Status Pendidik : Guru Kelas B2 (Kelas Umar bin Khattab)
 Hari/Tanggal : Selasa , 21 Februari 2023
 Waktu : 12.00 – 13.00

Hari ini peneliti mendatangi PAUD-IT Nurul Jannah Sidomulyo, Boyolali bermaksud untuk menemui guru kelas B2 guna melakukan wawancara terkait penelitian. Kedatangan peneliti di PAUD-IT Nurul Jannah, disambut dengan baik dan ramah oleh guru, peneliti melakukan wawancara dengan guru setelah pelajaran selesai, setelah itu peneliti diarahkan ke ruang kelas B2 untuk melakukan wawancara.

Peneliti : “Asslamualaikum bu, maaf menganggu waktunya sebentar, saya wawancara tentang pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts*, bisa bu ? “

Bu Ning : “Walaikumsalam mbak, iya mbak silahkan “

Peneliti : “Langsung saya ya bu, bagaimana aspek kognitif peserta didik di PAUD-IT Nurul Jannah ?”

Bu Ning : “Kalau disini mulai dari konsep duu dengan angka dan benda, kesulitan disini itu anak itu tahu angka lima tapi saat main benda itu kelebihan satu, pada kegiatan sentra persiapan disitu anak bisa memilih benda yang mereka sukai, cara mengembangkannya dengan

mengenalkan anak – anak yang mereka sukai dan sering – sering dikenalkan konsep – konsep angka”..

Peneliti : Bagaimana guru dalam mengembangkan aspek kognitif pada anak?

Bu Ning : “ Kerja sama dengan orangtua, anak akan kelihatan mana yang dibantu orangtua atau tidak, di sekolah mengenalkan simbol, benda dan lain – lain”

Peneliti : Media apa saja yang digunakan guru dalam mengembangkan aspek kognitif pada anak ?

Bu Ning : “Jadi kita memakai media – media *Loose Parts* kadang kita pakai media pembelajaran juga, kadang melihat youtube baru kita aplikasikan pada pembelajaran dan melakukan pengamatan juga bermain luar”

Peneliti : Apa kesulitan guru dalam mengembngkan aspek kognitif pada anak ?

Bu Ning : “Membangun kerja sama dengan orangtua itu tidaka gampang dan ditambah orangtua yang sibuk bekerja dan satu lagi anak kesulitan , anak kurang paham dan perbedaan simbol maupun benda”

Peneliti : “Ini saya lanjutkan tentang media *Loose Parts* njih bu ?”

Bu Ning : “Iya mbak silahkan “

Peneliti :” Langsung saja , menurut Ibu apa itu media ?”

- Bu Ning : “ Menurut saya ya mbak media itu alat atau perantara untuk mengenalkan anak yang mereka tuju”
- Peneliti : “Menurut ibu apa itu media *Loose Parts*?”
- Bu Ning : “Media – media yang bisa diubah oleh anak atau alat main anak, tapi tidak semua benda itu termasuk *Loose Parts*, tergantung temanya kalau temanya menarik bisa dieksekusi oleh anak, maka anak akan asyik dalam kegiatannya. Kalau tadi saya merancang jadi itu mengalir dari anak tapi tetep ada aturan mainnya, bebas itu enggak jadi dulu pernah kegiatannya diluar yaitu dikebun disamping sekolah, anak – anak menemukan cacing setelah itu saya tanya “ apa teman – teman gunakan apabila tidak ada cangkul ?” , kemudian mereka cari sendiri dan saya diam mengamati anak, ada yang pakai tangan dan pakai kayu dapat mengeksplor pada diri anak, kreatifitas dikelas itu bedaa dengan bermain diluar kelas begitu mbak”
- Peneliti : “Bagaimana cara ibu dalam menerapkan media *Loose Parts* untuk mengembangkan aspek kognitif ?”
- Bu Ning : “Ya tadi anda sudah lihat jadi tidak semua benda – benda *Loose Parts* itu tidak semuanya berikan, tetapi anak – anak yang bisa memainkan benda ini itu seperti apa “
- Peneliti : Setelah diterapkan media *Loose Parts* , bagaimana perubahan yang terjadi pada aspek kognitif anak ?

Bu Ning : “ Dulu anak itu kan belum tahu konsepnya jadi kalau disentra sebenarnya hampir sama dulu di sentra itu targaet dan banyak menggunakan media itu terserah kita dan anak itu bosan. Kalau pakai media *Loose Parts* tidak semua dikeluarkan. Misalnya tadi tidak mengeluarkan ini enggak dengan benda – benda yang sama, anak lebih senang ya asyik juga, misalnya kaya tadi anak – anak bermain kentongan sepuasnya apabila itu saya larang maka anak akan bosan dan tidak tertarik dengan mainan itu karena itu terbatas tapi terarah juga ya mbak main anak sudah mencoba baru kita sampaikan”

Peneliti : Bagaimana pengembangan aspek kognitif anak setelah diterapkan media *Loose Parts* ?

Bu Ning : “ Anak lebih mudah dan paham kalau dari media yang kita pakai macam – macam kita pakai arang untuk menulis kalau pakai pensil baru mulai semester 2”

Peneliti : Apa saja saat pembelajaran menggunakan media *Loose Parts* ?

Bu Ning : “ Kalau disini ya mbak dengan media yang terbatas juga ilmu yang saya sendiri itu masih kurang dan belum banyak dan menurut saya yang pas untuk anak itu seperti apa, tidak semua anak itu sama dan harus memahami itu semuanya jadi harus banyak – banyak belajar”

Lampiran 6

Dokumentasi Kegiatan

A. Foto kegiatan pengembangan aspek kognitif dengan media *Loose Parts*

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pekan pertama 21 Februari 2023



Kegiatan inti pekan kedua 7 Maret 2023



Kegiatan inti pekan ketiga 28 Maret 2023



Guru cek hasil karya anak



Anak membersihkan kelas selesai kegiatan



Anak cuci tangan



Anak makan siang



2. Foto hasil karya anak dalam kegiatan pengembangan aspek kognitif dengan *Loose Parts*

Observasi pekan pertama, kedua, dan ketiga 21 Februari, 7 & 14 Maret 2023



Observasi pekan keempat 28 Maret 2023



3. Foto Gedung Sekolah





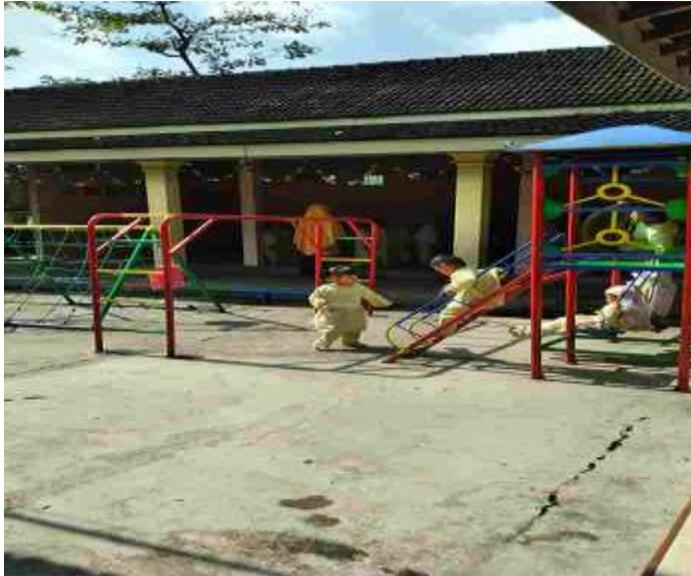
4. Ruang Kelas



5. Kotak P3k



6. Tempat bermain luar kelas



7. Buku Baca jilid 1 dan 2



8. Foto Saat Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas



Lampiran 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

TOPIK/ SUB TOPIK : ALAT KOMUNIKASI/ Kentongan (Al-Nisa' : 58)

NO.	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Senin/ 	<p style="text-align: center;">CAPAIAN PEMBELAJARAN</p> <p>1.1 JSIT A.2 Mengenal Allah Maha Mendengar (Ar Rozaq) JSIT A.4 Mengenal dan berlatih mengucapkan kalimat thoyyibah</p> <p>1.4 JSIT B.5 Mengenal macam macam sholat wajib</p> <p>2.2 Berlatih percaya diri misal memberi salam pada guru atau teman, berantampil di depan teman, guru, orangtua, lingkungan sosial lainnya</p> <p>2.3 JSIT D.2 Mengenal dan berlatih mengikuti aturan kelas</p> <p>3.1 Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.</p> <p>3.1 JSIT G 2.4 Berlatih bercerita tentang pengalaman belajarnya</p>	<p style="text-align: center;">KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan makna Asmaul Husna Ar rozaq(ALLAH yang memberi rezeki kemudahan dalam berkomunikasi) • Berdzikir setelah sholat • Bernasyid "sholat wajib" • Mulai terbiasa mengucap salam • Mengikuti aturan main sebelum kegiatan • 1. Memahami video tentang alat komunikasi sederhana. • 2. Mengambar kentongan • Mengamati kentongan, meniru kata "kentongan" • Bercerita pengalaman belajarnya.
	<p>Selasa/</p> <p>3.2-4.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminakhlak mulia</p> <p>JSIT B.10 Mengucapkan salam</p> <p>JSIT C.3 Belajar dan berlatih berempati kepada orang lain</p> <p>2.4 Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.</p> <p>JSIT G.2.4 Bercerita tentang pengalaman belajarnya</p> <p>Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenuis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam dan berjabat tangan kepada orang yang lebih tua (ustadzah di sekolah) • Mengucap salam terlebih dahulu ketika masuk sekolah. • Mengenal macam macam alat komunikasi sederhana • Menghitung benda ;+, sesuai angka yang di sukai • Meniru kata "kentongan" dengan media loosepart • Mengenal konsep " = dan tidak =" dengan media loosepart • Mencoba memukul kentongan, membedakan suara kentongan jika di pukul di tempat yang berbeda. • Recalling

<ul style="list-style-type: none"> Babu/ 	<ul style="list-style-type: none"> 1.1 Mengetahui rukun Islam 1.3 Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. JSIT B.1.4 Berdoa di setiap aktivitas JSIT B.2 Mengetahui Adzan dan Iqomah 2.1 Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. 2.2 JSIT C.9 Bekerja dan berlatih bekerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan bermasyid rukun Islam Berlatih memberi salam ketika masuk kelas Mengikuti doa ketika makan dan pulang sekolah Berlatih Adzan dan Iqomah Mengetahui alasan senang/ sedih Kegiatan inti : mengenal kosakata " 2-3 kalimat" Kegiatan inti : bermain pesan berantai.
<ul style="list-style-type: none"> Kamis/ 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri. Mengenal dan berlatih mengikutiaturan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih menjawab pertanyaan dan bercakap cakap sesuai dengan giliran ekstra Melakukan gerak tari ular naga "Berlatih mengikuti aturan ekstra untuk akhirussanah
<ul style="list-style-type: none"> Jumat/ 	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menirukan gerakan motorik : senam Anak membiasakan infaq. Anak mengenal cara mengungkapkan emosi Anak dapat berperilaku sabar (mau membereskan mainan), Anak dapat menjaga kebersihan diri : sunah jumat : rajin potong kuku,mandi, keramas, Anak dapat Melafalkan sholawat . Mengikuti Happy fun drama musikal 	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih menjawab pertanyaan dan bercakap cakap sesuai dengan giliran ekstra Melakukan gerak tari ular naga "Berlatih mengikuti aturan ekstra untuk akhirussanah

Lampiran 7

Lampiran 8

Modul Ajar



YAYASAN BINA INSAN SAKINAH BOYOLALI
PAUD – TKIT
NURUL JANNAH ISLAMIC SCHOOL 01
Sidomulyo - Mudal – Boyolali



Modul Ajar Ringkas Alat Komunikasi Handphone
PEKAN I/1/06 – 10 Feb 2023

A. INFORMASI UMUM

Nama	Mulyaningsih	Kelas	B. Umar Bin Khatab		
Asal Sekolah	TKIT Nurul Jannah Islamic School 01				
Alokasi Waktu	1.230 menit	Jumlah Siswa	12 anak		
Model Pembelajaran	Pembelajaran Tatap Muka (PTM)				
Fase	Fondasi				
Tujuan Kegiatan	Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5
	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengenal huruf dan mengaji Anak dapat mengenal Sifat Allah Yang Maha Memberi rezeki (Ar Rozaq) Anak berlatih melafalkan asmaul husna Anak mengenal marojaiyat : An Nisa 58 Anak dapat murojaah surat Al Adiyat 	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengenal huruf dan mengaji Anak dapat mengenal rukun Islam Berlatih sholat berjamaah Anak dapat murojaah surat Al Adiyat Anak melafalkan Hadits keutamaan belajar Al Quran Anak dapat murojaah doa sesudah Adzan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengenal huruf dan mengaji Anak dapat cara mengingatkan teman jika tdk sesuai aturan Anak dapat murojaah surat Al Adiyat Anak dapat mendengarkan kandungan isi surat An Nasr Anak melafalkan Hadits keutamaan belajar Al Quran 	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengenal huruf dan mengaji Anak mengenal bahasa jawa dengan bernasyid Anak melakukan kegiatan motoric kasar bergelantungan Anak dapat melafalkan asmaul Husna Anak dapat murojaah surat Al Adiyat 	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menurunkan gerakan motoric : senam bersama JSIT Anak membiasakan infoq Anak mengenal cara mengungkapkan emosi Anak dapat berperilaku sabar (mau membereskan mainan) Anak dapat menjaga kebersihan diri : sunah

Curah Ide Kegiatan:	<p>Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain :</p> <p>Kegiatan awal untuk memantik ide atau imajinasi anak seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi ke kelas Melihat video dan gambar atau benda konkrit Bercerita dan tebak replica peralatan Bermain pantomim tebak kegiatan <p>Kegiatan Main</p> <p>Hari 1</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam Kegiatan sholat berjamaah Melafalkan asmaul Husna 1-33 Mengenal sifat Allah Yang Maha Pemberi rezeki (Ar Rozaq) Murojaah surat Al Adiyat Murojaah doa sesudah adzan Murojaah Hadits keutamaan belajar Al Quran Membuang sampah di tempatnya ketika makan snack Merapikan alat tulis dan peralatan makan ketika selesai dipakai Mengikuti aturan main sebelum kegiatan Memahami isi cerita video yang ditayangkan. Menggambar kentongan dengan berbagai media <p>Hari 2</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan baris di halaman Murojaah surat Al Adiyat . Murojaah doa harian penutup majelis Murojaah Hadits Hadits mengutamakan sisi kanan Berdoa disetiap aktifitas Berani minta maaf jika salah Mengenal huruf namanya Menghitung benda Meniru kata "kentongan" dengan media loosepart Mengenal simbol "=" dan "tidak=" <p>Hari 3</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan sholat berjamaah Murojaah surat Al Adiyat
----------------------------	--

Lampiran 9

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)



YAYASAN BINA INSAN SAKINAH BOYOLALI
PAUD – TKIT
NURUL JANNAH ISLAMIC SCHOOL 01
 Sidomulyo - Mudal – Boyolali



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TKIT NURUL JANNAH ISLAMIC SCHOOL 01
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

Semester / Pekan : II / 1
 Hari / Tanggal : Selasa, 28 Februari 2023
 Kelompok / Usia : B. Umar Bin Khothob
 Strategi : Pendekatan ADLX-INTROFLEX-TERPADU
 Topik / Sub Topik / : Alat Komunikasi / kentongan
 Sub-sub Topik :
 Cakupan Materi :
 Nilai Karakter :
 Maraji' :

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran (narasi)	Tujuan Kegiatan
Nilai Agama dan Budi pekerti	3.2.4.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	Anak dapat mengenal Allah Maha Pemberi Rezeki (Ar Rozaq)
	JSIT A.2 Melafalkan asmaul husna	Anak berlatih melafalkan asmaul husna Anak berlatih membuang sampah pada tempatnya
Jati Diri	JSIT C.3 Belajar dan berlatih berempati kepada orang lain	Merapikan alat tulis dan peralatan makan ketika selesai dipakai
	2.4 Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktik) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.	Anak mengikuti aturan main sebelum kegiatan
	JSIT G.2.4 Ber cerita tentang pengalaman belajarnya Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.	

<p>Dasar-dasar Literasi dan STEAM</p>	<p>3.2 Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.</p>	<p>Anak dapat memahami isi cerita video yang ditayangkan dengan menyebutkan bagian-bagian handphone serta mengambar kentongan dengan berbagai media</p> <p>Menghitung benda , meniru kata " kentongan" dan mengenal simbol "=" dan "tidak ="</p>	
Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Rencana Penilaian
07.00-07.30	<p>PENYAMBUTAN ANAK</p> <p>2. <i>Pre Opener</i> : Ustadzah menyambut kedatangan anak di gerbang sekolah</p>		<p>Teknik Penilaian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Unjuk kerja - Percakapan - Penugasan - Hasil karya
07.30-09.15	<p>HAPPY MORNING</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fun Reading IQRO dan buku baca : sesuai capaian anak • Kegiatan baris dihalaman • Kait dan Simpulkan : ustadzah mengajak anak untuk menjaga kesehatan dengan berolahraga lari • Muraja'ah dan melafalkan surat At Tin • Muraja'ah dan melafalkan Hadits kentaman sisi kanan • Murojajah dan melafalkan bacaan do'a naik kendaraan • Materi Aqidah : makna Asmaul Husna As Sami' (Allah Maha Mendengar) • Maroiji' surat An Nisa' : 58 • Kait dan simpulkan : ustadzah menerangkan anak tentang Allah Yang Maha mendengar dan Maha melihat 	<p>Buku IQRO</p> <p>Alat sholat Video Asmaul Husna Juz 'amma, speaker Qur'an, buku panduan</p>	<p>Alat Penilaian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Checklist Observasi Harian 6. Catatan hasil Karya 7. Catatan Anekdote 8. Foto berseri
09.15-09.30	<p>PENYAMBUTAN ISLAMII</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris untuk cuci tangan • Berdo'a • Bercakap-cakap tentang menu hari ini rezeki dari Allah. • Makan dengan melaksanakan adab makan mengikuti Rasulullah (dibacakan hadits adab makan) 	<p>Air, Tisu Snack</p>	
09.30-11.00	<p>KEGIATAN INTI</p> <p>➤ TERANGKAN:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah mengajak untuk menyebutkan fungsi handphone • Sop aturan main • Kait dan simpulkan : berdiskusi tentang fungsi handphone • Ustadzah menjelaskan kegiatan bermain hari itu <p>ICE BREAKING:</p>	<p>Sekolah Kelas</p>	

<p>➤ RESPON</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah merespon pertanyaan dan pendapat anak • Ustadzah memberi kesempatan pada anak untuk mengamati dan bertanya/mengungkapkan pendapat tentang fungsi handphone • Ustadzah menanggapi pertanyaan anak saat mengerjakan tugas 			
<p>➤ EKSPLORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah memberi kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi dengan handphone : • <i>“Masyaallah teman – teman kita bisa berhubungan dengan teman yang berada jauh dengan kita ?”</i> • <i>“Allah Ar Razag, Allah yang Maha Pemberi Rezeki, mari kita berdoa dengan suara pelan kepada Allah supaya Allah mengabulkan doa-doa kita?”</i> 4. Ustadzah mengobservasi anak dan memberikan pendampingan kepada anak yang membutuhkan. <p>Kait Dan Simpulkan :</p>		<p>Kelas</p>	
<p>➤ PEMBELAJARAN</p>			
<p>4. Ustadzah menamakan kepada anak untuk membuang sampah pada tempatnya</p> <p>5. Ustadzah memotivasi anak untuk menyampaikan jika ada hal yang tidak berkenan.</p> <p>6. Ustadzah membimbing anak untuk melaksanakan aturan kelas.</p>			
<p>➤ AFIRMASI</p> <p>Recalling:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merapikan bahan dan alat main selesai digunakan. • Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya menulis nama dengan pensil, ustadzah memberi pujian berupa reward dan motivasi • Ustadzah memberi penguatan positif pada perilaku anak. <i>“masya Allah... sholeh sholatnya hebat/mantap/luar biasa...barokallah, fikum. Tetap semangat ya...” dengan memberi reward pada anak berupa gambar buah kesukaan untuk dibawa pulang.</i> • Bercakap-cakap tentang perasaan anak selama bermain, mengustakan pembiasaan karakter anak. • Penguatan konsep pengetahuan yang dimainkan hari ini. 			
<p>➤ DUNIAWI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan kentongan kita bisa berkomunikasi dan mengumpulkan orang di sekitar kita 			
<p>➤ UKHROWI</p>			

SKALA PENCAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN/ CEKLIST

Kelompok : Umar Bin Khottob

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Maret 2023

Topik/ sub Topik/ Sub-sub Topik : Ramadhan Ceria/Masjid /Bagian Masjid

Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

No	Nama	Capaian Perkembangan				Literasi dan Steam				Literasi dan Steam			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
		Nilai Agama Dan Budi Pekerti				Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri				Menulis angka dengan arang atau pewarna Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif			
		Melafalkan doa											
1.	Athalla Ghatan P			✓					✓				✓
2.	Arsyila Ayudia M				✓				✓				
3.	Mutiara Adzka M		✓				✓						✓
4.	Bayutama Kukuh W				✓			✓					✓

5.	Alyssa Vanya N			✓					✓					✓
6.	Yulfa Ayunda Rosta			✓									✓	
7.	Gibran Achmad P				✓					✓				
8.	Adam Kurniawan W			✓						✓				✓
9.	Maldini Martadinata			✓						✓				
10.	Jean Camelia Angeline			✓					✓					
11.	Naila Mufikhah				✓							✓		
12.	Anindhita Valeria				✓				✓					✓

Lampiran 11

Surat Tugas Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
KARULIYAH ILMU TARIYAH
Jalan Pahlawan Pendidikan Agribudesa Sukoharjo Telp: (0271) 591270-2 smp: (0271) 592774
 Website: www.uin-suk.ac.id E-mail: info@uin-suk.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor: B. 142 / SU.2022 / II.1/P/05/01/2023

Assalamu'alaikum W/ Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama	: Nur Tariyiah, S.Pd
NIP	: 19941110 201903 2 025
Sebagai	: Pembimbing 1

dalam proses pendirian skripsi mahasiswa:

Nama	: Anna Nurul Affah
NIM	: 160131040
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Senasib	: ID
Judul Skripsi	: Implementasi Pengembangan Aspek Kognitif Dengan Media Loose Parts Di PAUD (TK-KB) IT Nurul Jannah Islami School 01 Sidorejo Madi Doyokoh Tahun Pelajaran 2022/2023

Demiakan surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W/ Wb.

Surakarta, 31 Januari 2023
 s.d. Dekan,
 Wakil Dekan I



Dr. Hj. Siti Cholihyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 12

Surat Ijin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARIYAH
Jalan Pahlawan Perang Kemerdekaan Indonesia, Tahunan 2011 - 2012/12, Surakarta 50131 - 100179
 Telepon: (0271) 8220000 s.d. 0271-8220000 Fax: (0271) 8220000 s.d. 0271-8220000

Nomor: B. 143 / 141 / 2023 / 10 / 1999 / 0000 / 10000
 Tanggal: 31 Januari 2023

Kepada: **Perwakilan Iain Penelitian**
 Di: **Tampar**

Dengan rangka penyempurnaan Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Mas Said Surakarta memohon izin dan

Nama	Anisa Nurul Ansh
NIM	182132040
Ajutan / Prodi	Perencanaan Islam Anas Usia Ciri
Semester	10
Judul Skripsi	Implementasi Pengembangan Aspek Raga di Gangguan Medis Laska Paldi Di Paldi (IT Nurul Jannah Ismail: Sekolah Di Tahun Pelajaran 2022/2023
Waktu Penelitian	Semen. 13 Februari 2023 - Selesai
Tempat	PALDI (IT Nurul Jannah Ismail: Sekolah Satomulya

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi ketentuan skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana sarjana.

Dengan permohonan ini diucapkan, saya pakenan dan kerapatannya kami ucapkan terima kasih

Surakarta, 31 Januari 2023
 s.d. Dekan

Dr. H. Rini Cahayati, S.Ag., M.A., NIP. 70720715 196603 2 002

Terbilang
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 13

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Anisa Nurul Afifah

Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 16 Juni 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Umbulrejo, Rt05/Rw01, Kebonbimo, Boyolali, Jawa
Tengah

Riwayat Pendidikan :

- a. TK Islam Sultan Agung Pasekan
- b. SD N 2 Mudal
- c. SMP N 3 Boyolali
- d. SMA N 2 Boyolali
- e. UIN Raden Mas Said Surakarta